

Annual Report





DAFTAR ISI

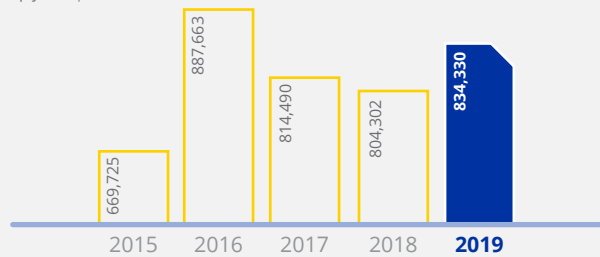
Table of Contents

4 KINERJA UTAMA 2019 2019 Key Performance Indicators	Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions	- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 20 Oktober 2018 Extraordinary General Meeting of Shareholders 20 October 2018 - Keterbukaan Informasi Disclosure - Dewan Komisaris Board of Commissioners - Komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners - Direksi Board of Directors - Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary - Audit Internal Internal Audit - Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko Principal Risk Factors and Risk Management - Penunjukan Auditor Independen Appointment of Independent Auditor - Litigasi Litigation - Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Governance Principles and Recommendations
5 IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights		
6 LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners	36 ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis	
10 LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors	- Tinjauan Operasi Operational Overview - Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas Persegmen Sales/Income and Profitability Per Segment - Peningkatan Kapasitas Produksi Production Capacity Expansion - Keadaan Keuangan Financial Condition - Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Debt Servicing Ability and Receivables Collectability - Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan Description on the Company's Business Prospects - Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih Impact of Price Change on Sales and Net Revenue - Investasi Investment - Ekspansi Expansion - Divestasi Divestment - Restrukturisasi Utang/Modal Debt/Capital Restructuring - Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties - Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report	
16 PROFIL PERSEROAN Company Profile		
- Nama dan Alamat Perseroan Company Name and Address - Riwayat Singkat Perseroan Overview of the Company - Kegiatan Usaha & Jenis Produk yang Dihasilkan Business Activities & Type of Products - Struktur Organisasi Organizational Structure - Visi dan Misi Vision and Mission - Profil Dewan Komisaris Profiles of the Board of Commissioners - Profil Direksi Profiles of the Board of Directors - Tugas & Fungsi Masing-masing Direksi Perseroan Duties & Functions of Each Member of the Company's Board of Directors - Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors - Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya Number of Employees and Competency Development Programs - Deskripsi Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition - Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing - Informasi Sekuritas Securities Information - Harga & Transaksi Saham Share Prices & Transactions - Dividen Dividends - Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan dicatitkan The Stock Exchanges where the Company's shares are listed	48 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK Good Corporate Governance	
	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 16 Juni 2018 Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 16 June 2018	
		78 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility
		- Aktifitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup Activities Related to the Environment - Aktifitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan Activities Related to Manpower - Aktifitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Activities Related to Social and Community Development - Aktifitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk Activities Related to Product Responsibility
		85 PERNYATAAN MANAJEMEN Management Statement
		87 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Consolidated Financial Report

Kinerja Utama 2019 2019 Key Performance Indicators

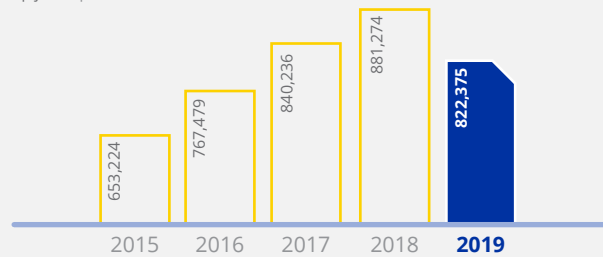
Penjualan Bersih Net Sale

Rp juta/Rp million



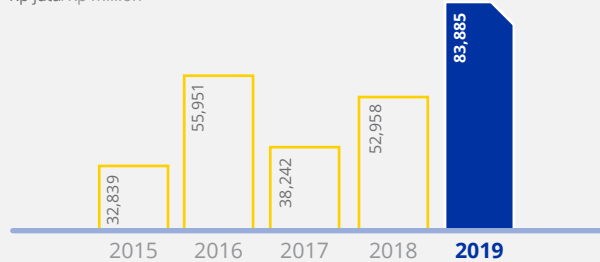
Jumlah Aset Total Asset

Rp juta/Rp million



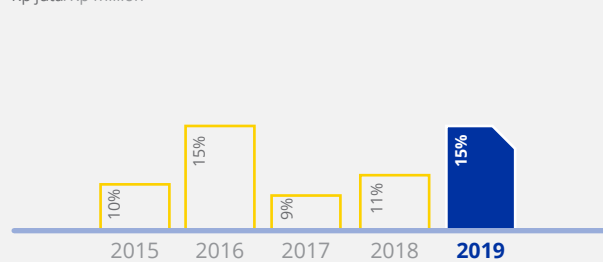
Labas Bersih Net Income

Rp juta/Rp million



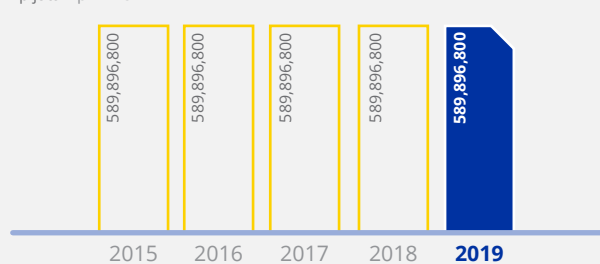
Rasio Labas Bersih terhadap Ekuitas (%) Net Profit to Equity Ratio (%)

Rp juta/Rp million



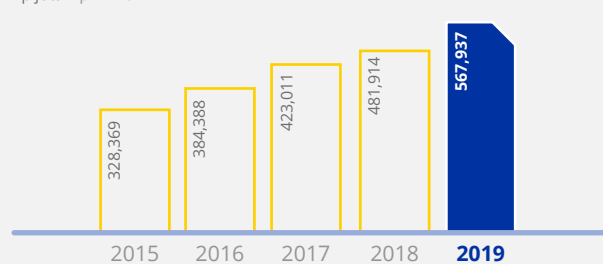
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Issued

Rp juta/Rp million



Jumlah Ekuitas Total Shareholders' Equity

Rp juta/Rp million



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(Rp juta)	2019	2018	2017	2016	2015	(Rp million)
Penjualan bersih	834,330	804,302	814,490	887,663	669,725	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(417,281)	(415,212)	(375,546)	(427,828)	(330,023)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	417,049	389,090	438,944	459,835	339,702	Gross Profit
Beban Usaha	(288,360)	(305,420)	(371,628)	(383,242)	(291,011)	Operating Expense
Laba Usaha	128,689	83,670	67,316	76,593	48,691	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(18,510)	(13,609)	(16,221)	(14,957)	(4,516)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	110,179	70,060	51,095	61,636	44,175	Income Before Income Tax
Laba Bersih	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	83,885	52,958	38,242	55,951	32,839	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	86,023	58,903	38,623	56,019	36,224	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	142	90	65	95	56	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	175,929	101,741	49,356	124,148	76,959	Net Working Capital
Aset Lancar	351,120	364,138	294,244	319,614	276,323	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	405,448	447,249	478,184	374,177	284,380	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	65,807	69,888	67,808	73,688	92,521	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	822,375	881,274	840,236	767,479	653,224	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	175,191	262,396	244,888	195,466	199,364	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	25,819	18,563	9,458	3,492	5,843	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	53,428	118,400	162,879	184,133	119,648	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	254,438	399,360	417,225	383,091	324,855	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	567,937	481,914	423,011	384,388	328,369	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	10%	6%	5%	7%	5%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	15%	11%	9%	15%	10%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2.00	1.39	1.20	1.64	1.39	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0.45	0.83	0.99	1.00	0.99	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.31	0.45	0.50	0.50	0.50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	50%	48%	54%	52%	51%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	15%	10%	8%	9%	7%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	10%	7%	5%	6%	5%	Net Income to Net Sales

LAPORAN

Dewan Komisaris

Report from the
Board of Commissioner



Tahun 2019 adalah tahun yang menantang karena ekonomi global dan Indonesia yang melambat dan secara umum tingkat konsumsi yang lebih lemah.

Awal tahun 2020 sangat menantang karena Pandemi Covid-19. Tindakan-tindakan yang harus diambil untuk menghambat penularan virus ini mengharuskan penutupan berbagai bidang usaha dan penghentian aktivitas dan mobilitas yang berakibat melemahnya kegiatan ekonomi ke tingkat yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Program transformasi yang telah dijalankan oleh Manajemen beberapa tahun terakhir telah membantu Perseroan untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas dan malah diharapkan akan lebih berhasil di kondisi yang biasa dipanggil 'new normal' ini.

Kami percaya dalam perubahan dan tantangan ada ceruk-ceruk kesempatan, yang perlu ditangkap dan dimanfaatkan secara cepat.

2019 was challenging time with global and Indonesia economy slow down and generally soft consumption level.

The onset of 2020 was even more challenging due to Covid-19 pandemic. Necessary counter measures taken to halt the spread of the virus required business closure; and activity and mobility stoppage resulted in unprecedented low level of economy activities.

The management's multi-year deep transformation program has helped the Company to cope with the above challenges and hopefully even to thrive in the so-called new normal.

We believe in the midst of changes and challenges, there were pockets of opportunities, which requires fast response to capture and capitalize on.



Penilaian terhadap Kinerja Dewan Direksi dalam Mengelola Perseroan

Secara keuangan Perseroan telah dikelola dengan baik. Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian

Di tahun 2019, Direksi Perseroan telah menyelesaikan tahapan perbaikan-perbaikan di proses bisnis, operasi dan organisasi yang menghasilkan peningkatan Laba Bersih secara signifikan.

Sedangkan, perbaikan di sales dan marketing hanya menghasilkan pertumbuhan Penjualan yang rendah.

Selain membangun bisnis, Direksi Perseroan juga membangun organisasi beserta orang dan kultur Perseroan,

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

In terms of financial the Company has been well managed. The Financial Report that ended on the 31 December 2019 has been audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion.

In 2019, Board of Director completed another phase of improvement in business process, operation and organization, which resulted in significant Net Profit improvement.

While, the improvement in sales and marketing has only resulted in modest sales growth.

Besides building the business, the Board of Director has also been building the organization, its people and culture, which

yang sangat penting untuk kesuksesan Perseroan jangka panjang.

Pengawasan terhadap Pelaksanaan Strategi Perseroan

Kami melakukan pengawasan atas pelaksanaan strategi dan rencana bisnis oleh Direksi sepanjang tahun 2019 dan melakukan penilaian atas inisiatif, keputusan dan kebijakan yang diambil oleh Direksi Perseroan, melalui diskusi dan rapat-rapat dengan Direksi Perseroan dan tim Manajemen lain serta pengumpulan masukan dari Internal dan External Audit Perseroan tentang kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, manajemen risiko, dan kontrol internal.

Sejauh pengawasan kami, Direksi telah melakukan tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Perseroan.

Pandangan atas Prospek Bisnis Perseroan yang disusun oleh Direksi

Kami sepenuhnya sepakat dengan pendapat Direksi Perseroan bahwa bisnis Perseroan di barang-barang konsumsi sangat menjanjikan dan menawarkan prospek pertumbuhan yang sangat baik di Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan sebagian berusia muda maupun di luar negeri yang saat ini belum dijamah.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Manajemen Perseroan memonitor peraturan-peraturan terbaru yang berlaku dan melakukan pengawasan secara berkala guna memastikan peraturan-peraturan tersebut diterapkan.

Selain itu, Manajemen Perseroan juga melakukan sosialisasi, pengawasan dan penegakan Pedoman Prilaku Bisnis dan Kode Etik di Perseroan untuk memastikan seluruh karyawan memahami dan mematuhi.

Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas kami sebagai Dewan Komisaris, kami dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan masukan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang sudah dijalankan oleh Direksi Perseroan.

are extremely crucial for long term success of the Company.

Supervision of Implementation of the Company's Strategy

We monitored the implementation of the Company's strategy and business plan by the Directors throughout 2019 and assessed the initiatives, decisions and policies made by the Directors, through discussions and meetings with the Directors and the management team as well as gathering inputs from the Company's Internal and External Audit on compliance with prevailing rules and regulation, risk management, and internal control.

We concluded that the Directors have done the right things in line with the Company's goals.

Review of the Company's business Prospects prepared by the Board of Directors

We fully agree with the Directors' view that the Company's business in consumer goods remain attractive and offer excellent growth opportunities in Indonesia with large and young population as well as overseas market, which is practically untapped.

Review of the Implementation of Corporate Governance

The Company's Management carries out regular monitoring of new rules and regulations and conduct regular supervision to ensure their implementation.

Additionally, the Company's Management conducts regular socialization, monitor dan enforcement of the Company's Code of Business Conducts and Ethics to ensure all employees understand and comply with them.

Committees under Board of Commissioners

To support our functions as Board of Commissioners, we are assisted by the Audit Committee which regularly provides feedback on the implementation of good corporate governance by the Directors.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Ditahun 2019 Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi telah selesai.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Dari sisi organisasi Perseroan, di tahun 2019 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Di bawah ini adalah komposisi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2019:

Presiden Komisaris	: Hanjaya Limanto
Komisaris	: Danny Yuwono
Komisaris Independen	: Miscellia Dotulong

Frekwensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris memberikan masukan kepada anggota Direksi setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan melalui konsultasi pada saat rapat berkala yang dilaksanakan bersama Komite Audit. Ditahun 2019, Dewan Komisaris telah melakukan 5 kali rapat berkala bersama Direksi.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah berkontribusi dan menunjukkan komitmen untuk bekerja keras bersama-sama membangun Perseroan solusi konsumen terkemuka di Indonesia.

Nomination and Remuneration function is carried out by the Board of Commissioners. In 2019, the Nomination and Remuneration Function Work Guidelines was completed.

Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for the change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2019. The followings are the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2019:

President Commissioner	: Hanjaya Limanto
Commissioner	: Danny Yuwono
Independent Commissioner	: Miscellia Dotulong

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

The Board of Commissioners provides input to members of the Board of Directors at any time according to the needs and situations faced by the Company. The Board of Commissioners also provides input through consultation at regular meetings held with the Audit Committee. In 2019, the Board of Commissioners held 5 regular meetings with the Board of Directors.

Therefore, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey sincerest appreciation to the Management and all employees of the Company who have contributed and demonstrated their commitment to work hard as a team to build a leading consumer solution company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN Direksi

Report from the Board
of Directors



Perseroan mencatatkan kinerja yang baik dan meningkat di tahun 2019. Penjualan Bersih naik 4% dari Rp 804 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 834 miliar. Sedangkan Laba Bersih naik 58% dari Rp 52.9 miliar menjadi Rp 83.8 miliar yang merupakan pencapaian tertinggi Perseroan selama ini.

Berbagai upaya perbaikan yang dilakukan di area distribusi dan penjualan serta inisiatif untuk meningkatkan efisiensi, mengontrol biaya dan menaikkan kinerja di departemen produksi, pemasaran maupun departemen pendukung telah memberi kontribusi besar dalam peningkatan kinerja Perseroan di tahun 2019.

Perseroan mampu bertumbuh dengan struktur biaya yang lebih efisien sehingga mampu melampaui target Laba.

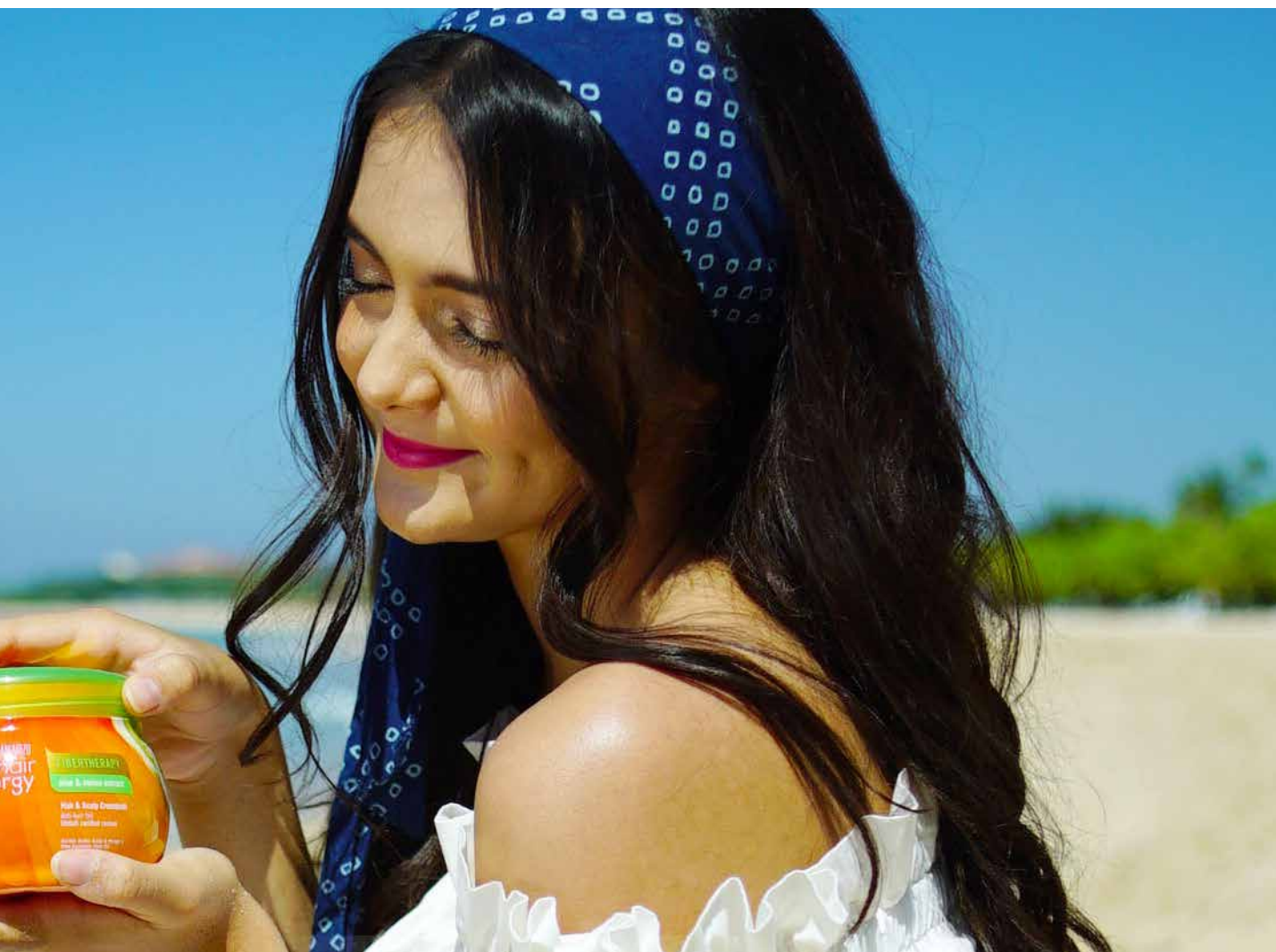
Di tahun 2019 Perseroan mendapatkan sertifikat halal untuk produk kosmetika hasil produksi pabrik Perseroan. Dengan

The company recorded a good performance and increased in 2019. Net Sales increased 4% from Rp 804 billion in 2018 to Rp 834 billion. While Net Profit increased 58% from Rp 52.9 billion to Rp 83.8 billion which is the highest achievement of the Company so far.

Various improvement efforts carried out in the area of distribution and sales as well as initiatives to improve efficiency, control costs and improve performance in the production, marketing and support departments have contributed greatly to improving the performance of the Company in 2019.

The Company grew with a more efficient cost structure so that it was able to surpass the Company's profit target.

In 2019 the Company obtained halal certificates for cosmetics products produced by the Company's factories.



adanya label halal konsumen akan lebih yakin dan lebih nyaman dalam menggunakan produk-produk Perseroan.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Perang dagang antara Amerika dan China makin terbuka yang antara lain dilakukan dengan saling mengenakan dan menaikkan restriksi impor. Persaingan dua raksasa ekonomi ini berdampak pada perekonomian global termasuk Indonesia yang sedang mengalami Defisit Transaksi Berjalan (*Current Account Deficit*) hampir 3% dari Produk Domestik Bruto. Kendati demikian, ekonomi Indonesia masih mampu bertumbuh 5,02%, sedikit lebih kecil dibandingkan 5.17% di tahun 2018.

Keberhasilan team ekonomi pemerintah dalam menjaga kestabilan harga bahan pokok, bahan bakar dan tarif listrik terlihat dari turunnya tingkat inflasi menjadi 2.72% atau terendah dalam 20 tahun terakhir.

With the halal label, consumers will be more confident and more comfortable in using the Company's products.

Economy and Industry Overview

The trade war between America and China continues even more open among other things by carried out imposition and raising of import restrictions. Competition between the two economic giants has an impact on the global economy and also Indonesia which is experiencing a Current Account Deficit (almost 3% of Gross Domestic Product). Nevertheless, Indonesia's economy is still able to grow by 5.02%, slightly smaller than 5.17% in 2018.

The success of the government's economic team in maintaining the stability of prices of staples, fuel and electricity tariffs is indicated by a decrease in the inflation rate to 2.72%, the lowest in the last 20 years.

Konsumsi rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman tumbuh 7,97%, lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini antara lain disebabkan karena berubahnya gaya hidup masyarakat menjadi semakin banyak melakukan aktivitas kuliner dan wisata.

Kebijakan Strategis

Perbaikan berkelanjutan terutama di area distribusi, penjualan dan pemasaran akan diteruskan karena telah memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Beberapa inisiatif strategis yang sedang dilakukan diantaranya:

- Mengembangkan *e-commerce* dan *tele-sales* yang menangani pemasaran dan penjualan produk Perseroan melalui *channel on-line* dan telepon.
- Meningkatkan peranan digital marketing untuk menjangkau lebih banyak konsumen di area urban dan segmen milenial.
- Bekerjasama dengan *Key Opinion Leaders* dan *influencer* dalam mengkomunikasikan produk-produk Perseroan kepada konsumen

Investasi di bidang teknologi dan sistem informasi yang tepat guna juga akan tetap dilakukan agar Perseroan selalu up-to-date dalam melayani kebutuhan konsumen maupun dalam memenuhi keperluan internal.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan responsive untuk menjawab tantangan yang terus meningkat, Perseroan merekrut benih-benih terbaik lulusan berbagai Perguruan Tinggi melalui program *Management Trainee* yang saat ini telah memasuki angkatan ke tiga.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 834 miliar atau naik 4% dari Rp 814 miliar di tahun sebelumnya. Perbaikan proses dan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mengontrol biaya telah memberi kontribusi positif dalam menaikkan tingkat keuntungan Perseroan sehingga Laba Bersih naik 58% menjadi Rp 83.8 miliar dari Rp 52.9 miliar di tahun 2018.

Dengan demikian maka target pertumbuhan Penjualan tidak tercapai namun Perseroan berhasil melampaui target pertumbuhan Laba Bersih yang sebesar 15%.

Household consumption is still the main driver of Indonesia's economic growth. The food and beverage industry sector grew 7.97%, higher than those national economic growth rate. This is, among others, a reflection of changes in people's lifestyles, which increasingly carry out tourism and culinary activities.

Strategic Policy

Continuous improvement, especially in the areas of distribution, sales and marketing will continue because they have made a real contribution in improving the Company's financial performance.

Some strategic initiatives being carried out include :

- Develop *e-commerce* and *tele-sales* that handle the marketing and sales of the Company's products through on-line channels and telephone.
- Increasing the role of digital marketing to reach more consumers in urban and millennial segment.
- Collaborate with *Key Opinion Leaders* and *influencers* in communicating the Company's products to consumers.

Investments in appropriate technology and information systems will also continue to be made so that the Company is always up-to-date in serving the needs of consumers and in meeting internal needs.

In order to prepare competent and responsive human resources to respond to the increasing challenges, the Company recruits the best talents of graduates from various tertiary institutions through the *Management Trainee* program which is currently entering its third generation.

Actual Achievement versus Target

The Company's Net Sales reached Rp 834 billion, up 4% from Rp 814 billion in the previous year. Process improvements and various initiatives to improve operational efficiency and control costs have contributed positively in increasing the Company's profitability so that Net Profit rose 58% to Rp 83.8 billion from Rp 52.9 billion in 2018.

Thus the Sales growth target was not achieved but the Company succeeded in exceeding the Net Profit growth target of 15%.

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Perubahan gaya hidup dan pola belanja konsumen semakin menjadi faktor penting yang harus direspon dengan tepat dan cepat oleh Perseroan agar produknya tetap menjadi pilihan utama konsumen.

Perseroan dituntut untuk mampu membaca arah perubahan dengan benar dan menanggapi dengan segera agar dapat memperoleh manfaat maksimal dari perubahan tersebut.

Selain ketersediaan produk, kualitas dan harga maka kecepatan, kenyamanan dan kemudahan dalam proses belanja telah menjadi suatu parameter baru yang dicari oleh banyak kalangan konsumen.

Persaingan usaha tentu meningkat dengan semakin banyaknya produk yang ditawarkan kepada konsumen sehingga Perseroan harus terus melakukan inovasi di berbagai bidang dan mampu mengeksekusinya secara efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan pangsa pasarnya.

Sumber daya manusia yang kompeten dan responsive serta teknologi dan sistem informasi yang andal dan tepat guna adalah fondasi utama yang harus dimiliki Perseroan agar dapat mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Prospek Usaha

Pada awal tahun 2020, mengacu pada tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup konsisten di sekitar 5% selama 5 tahun terakhir, dan telah usainya proses pemilihan umum, memberi keyakinan bagi pelaku usaha untuk lebih agresif lagi mengembangkan bisnisnya. Namun adanya pandemi Covid-19 yang tidak terduga dan mendadak serta setelah menyadari pengaruhnya yang amat luas pada semua aspek kehidupan manusia telah mengubah banyak prioritas bisnis yang telah disusun. Kebijakan Pemerintah yang memang diperlukan untuk memutus rantai penularan Covid-19 menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengurangi tingkat penurunan kinerja, Perseroan dengan dukungan seluruh stakeholders melakukan berbagai inisiatif untuk menahan laju penurunan penjualan dan melakukan penghematan biaya yang hasilnya cukup memberikan harapan.

Memasuki tahap new normal aktivitas luar rumah akan kembali bergerak dan Perseroan percaya bahwa dengan dukungan berbagai insiatif strategis yang dilakukan maka

Challenges Faced by the Company

Changes in lifestyle and patterns of consumer spending are increasingly becoming important factors that must be responded to appropriately and quickly by the Company so that its products remain the main choice of consumers.

Companies are required to be able to foresee the direction of change correctly and respond immediately to be able to get the maximum benefit from these changes.

In addition to product availability, quality and price, speed, comfort and convenience in the shopping process have become a new parameter sought by many consumers.

Business competition certainly increases along with the increasing number of new products offered to consumers so that the Company must continue to innovate in various aspects and be able to execute effectively and efficiently in order to increase its market share.

Competent and responsive human resources as well as reliable and efficient technology and information systems are the main foundations that the Company must have in order to realize sustainable business growth.

Business Prospects

In early 2020, referring to the national economic growth rate which was quite consistent at around 5% over the past 5 years, and the electoral process was over, giving businesses confidence to be more aggressive in developing their businesses. However, the unexpected and sudden Covid-19 pandemic and having realized its vast influence on all aspects of human life have changed many business priorities that have been developed. Government policies that are indeed needed to break the chain of transmission of Covid-19 cause a decline in people's purchasing power and also economic growth.

To reduce the level of performance decline, the Company, with the support of all stakeholders, has taken various initiatives to curb the decline in sales and save costs, the results of which are quite encouraging.

Entering the new normal stage, outdoor activities will move back and the Company believes that with the support of various strategic initiatives undertaken, the Company's

produk Perseroan yang inovatif, berkualitas serta memiliki standard hygienic tinggi akan dapat meningkatkan pangsa pasarnya karena menjadi pilihan konsumen Indonesia yang semakin peduli terhadap kesehatan.

Produk unggulan Perseroan seperti Rebonding system, Hydroprisma, Hair Energy family, Easy Straight, Nestle Pure Life dan produk-produk baru akan menjadi motor terwujudnya pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik ("GCG") adalah wajib bagi Perseroan publik. Perseroan menjalankan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lainnya. Perseroan terus memastikan bahwa Perseroan beroperasi dengan etika bisnis yang baik dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

Perseroan mengikuti sosialisasi berbagai peraturan terkait untuk memastikan up to date dengan peraturan yang berlaku dan melaksanakannya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan antara lain dengan mengurangi penggunaan bahan baku untuk produk kemasan botol, meningkatkan penggunaan bahan kemas yang ramah lingkungan, melakukan upaya penghematan air dan energi serta memaksimalkan pemanfaatan limbah sisa produksi. Semua itu tentunya dilakukan dengan tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketrampilan tata rias rambut untuk membekali peserta agar siap bekerja juga masih dilakukan.

Keberlanjutan

Perseroan berusaha menjaga kelangsungan usahanya dengan mengupayakan terjadinya pertumbuhan yang berkelanjutan dan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman tanpa diskriminasi dan bebas KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme). Perseroan juga melakukan mitigasi pada dampak operasional seperti mengurangi emisi carbon dengan mengurangi penggunaan bahan bakar dan energi tak terbarukan.

products that are innovative, quality and have high hygienic standards will be able to increase its market share because it is the choice of Indonesian consumers who are increasingly concerned about health.

The Company's superior products such as the Rebonding system, Hydroprisma, Hair Energy family, Easy Straight, Nestle Pure Life and new products will be the motor for achieving sustainable growth.

Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is mandatory for public companies. The Company implements GCG principles and complies with the provisions in the Company's Articles of Association, OJK Regulations, Stock Exchange Regulations, and other regulations. The Company continues to ensure that the company operates with good business ethics in improving its operational performance.

The Company follows the socialization of various related regulations to ensure it is up to date with applicable regulations and applies them.

Corporate Social Responsibility

The Company is committed to carrying out social responsibility programs for the community and the environment, among others by reducing the use of raw materials for bottle packaging products, increasing the use of environmentally friendly packaging materials, making efforts to save water and energy and maximizing the utilization of residual waste products. All that is done while maintaining the quality of the products produced. Community empowerment through hairdressing skills training to equip participants to be ready to work is also still being done.

Sustainable

The Company strives to maintain its business continuity by striving for sustainable growth and creating a comfortable work environment without discrimination and free of Corruption, Collusion of Nepotism (KKN). The Company also mitigates operational impacts such as reducing carbon emissions by reducing the use of fuel and non-renewable energy.

Perseroan telah berhasil melakukan penghematan/ perbaikan operasional pabrik sebagai berikut :

- Penghematan energi dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,59%,
- Perbaikan rasio penggunaan energi terhadap hasil produksi sebesar 12,22 %
- Penghematan penggunaan solar sebesar 1,33%
- Perbaikan rasio penggunaan solar terhadap hasil produksi sebesar 9 %.
- Berkurangnya beban emisi rata-rata sebesar 9,1 %
- Kenaikan efisiensi penggunaan air terhadap hasil produksi rata-rata sebesar 8,96 %

With the spirit of sustainability, the Company has succeeded in making savings / improvements to factory operations as follows:

- Energy savings compared to 2018 amounted to 4.59%,
- Improvement in the ratio of energy use to production results by 12.22%
- Diesel usage savings of 1.33%
- Improve the ratio of diesel to production yields of 9%.
- Reduced average emissions burden by 9.1%
- Increase in water use efficiency on production results by an average of 8.96%

Perubahan Komposisi Anggota Direksi Perseroan dan Alasan Perubahannya

Tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi selama tahun 2019. Komposisi Direktur Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah :

Presiden Direktur : Wihardjo Hadiseputro
Direktur : Th M Wisnu Adjie

Akhir kata, kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas ijinNya-lah Perseroan dapat membukukan kinerja yang positif di tahun 2019.

Kepada Dewan Komisaris kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan pengawasan serta arahan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Kepada seluruh karyawan dan mitra kerja Perseroan kami menghaturkan penghargaan dan terima kasih atas segala dukungan dan kerja samanya dalam memajukan Perseroan.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Director in 2019. The followings are the composition of the Board of Directors as of 31 December 2019 :

President Director : Wihardjo Hadiseputro
Director : Th M Wisnu Adjie

Finally, we thank God Almighty because we believe in His permission that the Company can book a positive financial performance in 2019.

To the Board of Commissioners, we would like to thank you for the support of the supervision and the direction given to achieve the above performance improvement.

To all employees and partners of the Company, we express our appreciation and gratitude for all your support and cooperation in advancing the Company.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur
President Director

Profil Perseroan Company Profile

Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address:

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 | Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549 | E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com |
Website: www.akashainternational.com

Alamat Pabrik Perseroan Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Pabrik:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung,
Kecamatan Cibinong

Jalan. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Industri Minuman

Pabrik:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Industri Kosmetika

Pabrik:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II
Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Bottled Water Industry

Manufacturing Plants:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung,
Kecamatan Cibinong

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59,
Desa Sengonagung Pandaan
East Java

Beverages Industry

Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II
Blok A No. 1-8, Jakarta Timur





Riwayat Singkat PERSEROAN

Overview of the Company



PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.



Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Akasha Wira International Tbk No. 19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka ("POJK 32"), dan No.33/POJK.04/ 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik ("POJK

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made in the Statement of the Meeting Decision on the Amendment of the Article of Association made before Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 19 dated 8 July 2015 concerning the changes of the Article of Association in order to comply with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Rules No. 32/POJK.04/2014 on The Planning and Commencement of General Meeting of Shareholders of a Public Company ("POJK 32"), and No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company ("POJK 33") and to reconstruct the whole



33") serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK 32 dan POJK 33 tersebut.

Penanaman Modal Asing

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/II/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Article of Association of the Company in order to comply with POJK 32 and POJK 33.

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/II/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Limited Public Offering I

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted the Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering II

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted The Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestlé S.A. dan The Coca-Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestlé Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perseroan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd. menjadi pemegang saham pengendalian Perseroan.

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam :

- Industri air kemasan
- Industri kosmetika
- Industri minuman ringan susu kedelai
- Distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Industri Air Kemasan

Perseroan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestlé Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Owership

In 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and the name of the Company was changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk accordingly. During this Nestlé S.A. and Refreshment Product Services ownership period, the Company launched bottle water AdeS product with new packaging and new bottle product Nestlé Pure Life.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore acquired The Company through the acquisition of the shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with the acquisition Sofos Pte. Ltd becomes the controlling shareholders in the Company.

Business Activities and Type of Products

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry, and wholesaling.

Currently The Company engages in :

- Bottled water industry
- Cosmetics industry
- Soy milk beverages industry
- Distribution of professional cosmetic products under Wella and Clairol trademarks in Indonesia.

Bottled Water Industry

The Company started commercial production of its bottled water in 1986 with Ades and Vica brands. The Company launched Ades in new packaging and new brand Nestlé Pure Life in 2004 when WPB a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired majority stake in the Company.

In 2007 The Company launched new gallon product with brand name Vica Royal to replace Ades products which the trademark license has expired after the license agreement

merekenya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

Industri Kosmetika

Perseroan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

Bisnis Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Bisnis Minuman Berbahan Baku Kedelai

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pureal. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

Struktur Organisasi

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak, dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat

between the Company and the Coca Cola Company was not renewed.

Cosmetic Industry

The Company started commercial production of cosmetic business in hair care segment with brand Makarizo in 2010 when The Company conducted acquisition of production machineries and equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition was completely done by 11 November 2010. With the acquisition the Company has officially commenced the hair care cosmetics business.

Business of the Company: Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012, the Company inked a deal with Procter & Gamble to import, distribute, dan sell the products of Procter & Gamble to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Soya Based Beverage Business

To add variation of the beverage line products in 2014 The Company started to activate its idle manufacturing plant located at Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan, Cicurug Sukabumi to produce soya milk beverages with the brand Pureal. The business is the Company's pilot project to expand into other beverage category.

Organizational Structure

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments.
- Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments.
- Operations Division including distribution centers

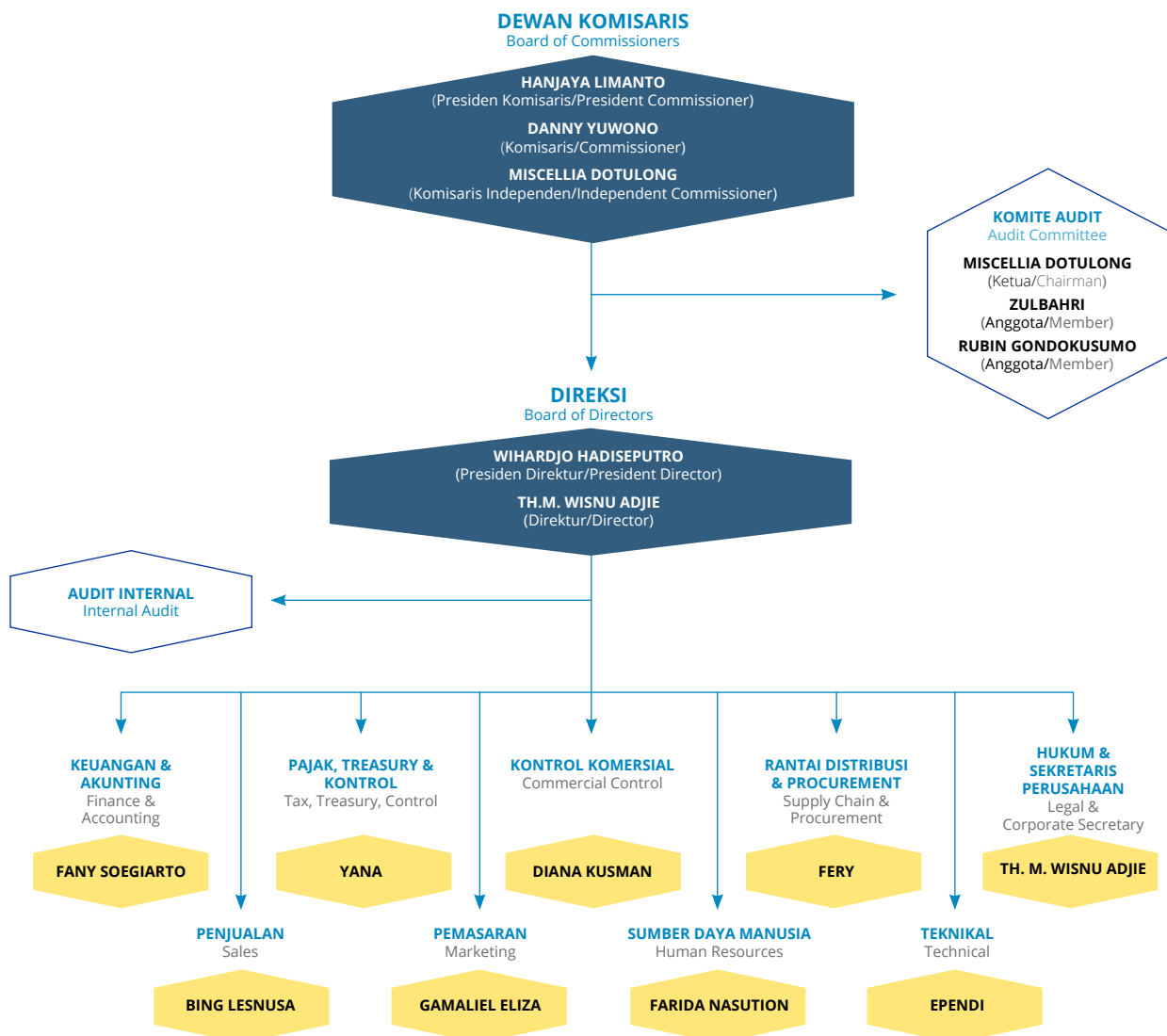
distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel, dan pelayanan pelanggan).

- Divisi Supply Chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Sekretaris Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

management, product business management (home & office, retail pack, and customer service) departments.

- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.

Struktur Organisasi Organizational Structure





VISI MISI

Vision Mission

Visi Vision

Menghadirkan Solusi Terbaik Dunia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami.

To Bring The World's Best Solutions to Enhance Our Consumer's Quality of Life.





Misi Mission

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

Building Great Brands Which Deliver Best Consumer Solution Through Great People, Great Culture, and Great System.

Profil Dewan Komisaris Profiles of the Board of Commissioners



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
 President Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 53 tahun. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh November, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/ East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/ Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen 53 years old. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Warga Negara Indonesia berusia 50 tahun, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen 50 years old, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.



Danny Yuwono
Komisaris
 Commissioner



Miscellia Dotulong
Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 49 tahun, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen 49 years old, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi Profiles of the Board of Directors

Warga Negara Indonesia berusia 59 tahun, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi dan *procurement*.

Indonesia citizen 59 years old, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible to oversee function and division related to finance, commercial, production and procurement.



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur
Director

Warga negara Indonesia berusia 53 tahun, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan dan kepatuhan.

Indonesia citizen 53 years old, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Wisnu Adjie is responsible to oversee function and division related to legal, corporate secretary & compliance.

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Memimpin rapat Direksi secara berkala.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan di antaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran Unit Audit Internal.
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan Keuangan, Hukum, Pengadaan, dan Produksi.

Th.M. Wisnu Adjie

Direktur

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

Duties and functions of each member of the Company's Board of Directors are as follows:

Wihardjo Hadiseputro

President Director

The duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Board of Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective.
- Lead the Directors' meetings periodically.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit.
- Responsible to coordinate duties related to finance, legal, procurement, and production.

Th.M. Wisnu Adjie

Director

The duties and function are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dipunyai oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko. Sehubungan dengan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bapak Th M Wisnu Adjie sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan telah menghadiri beberapa training dan seminar yang diselenggarakan oleh OJK dan IDX sebagai berikut:

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was conducted based on the competency possess by the respective member of the Board of Commissioners and the Board of Directors such as skills for mangement, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Currently, the Company prioritizing more on the job training aiming to ensure effective implementation of *Good Corporate Governance* and Risk Management. In connection with the Implementation of *Good Corporate Governance*, Mr. Th M Wisnu Adjie as Director and Corporate Secretary attended several training and seminars organized by OJK and IDX as follows:

- 12 Februari 2019 mengenai "Seminar POJK Nomor 36/ POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal" diselenggarakan ICSA dan IDX.
- 10 – 11 Maret 2019 mengenai "Laporan Keberlanjutan" diselenggarakan oleh GRI dan IDX.
- 20 Maret 2019 mengenai "Memastikan Kepatuhan Perseroan atas Peraturan terkait Komisaris dan Direksi" diselenggarakan oleh ICSA dan IDX.
- 14 Mei 2019 mengenai "Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Antara IDXnet dengan SPE Otoritas Jasa Keuangan" diselenggarakan oleh IDX.
- 24 Juni 2019 mengenai "POJK 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK Nomor 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perseroan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" diselenggarakan oleh IDX dan AEI.
- 2 Juli 2019 mengenai "Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka" diselenggarakan oleh IDX dan ICSA.
- 10 September 2019 mengenai "Penggabungan Usaha dan Peleburan Usaha Perseroan Terbuka" diselenggarakan oleh OJK dan IDX.
- 12 February 2019 concerning "POJK Seminar Number 36 / POJK.04 / 2018 Regarding Procedures for Examination in the Capital Market Sector" organized by ICSA and IDX.
- 10 March 2019 regarding the "Sustainability Report" organized by GRI and IDX.
- 20 March 2019 regarding "Ensuring Company Compliance with Regulations relating to Commissioners and Directors" organized by ICSA and IDX.
- 4 May 2019 regarding "The Socialization of Trial of Integrated Electronic Reporting Facilities Between IDXnet and the Financial Services Authority SPE" organized by IDX.
- 24 June 2019 concerning "POJK 14 / POJK.04 / 2019 concerning Amendments to POJK Number 32 / POJK.04 / 2015 Regarding the Capital Increase of a Public Company by Giving Pre-emptive Rights" organized by IDX and AEI.
- 2 July 2019 regarding "Implementation of Guidelines for Public Company Governance" organized by IDX and ICSA.
- 10 September, 2019 concerning "Acquisition and Mergers in Public Companies" organized by OJK and IDX.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2019, Perseroan mempekerjakan 591 karyawan.

Berbagai macam program pelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

No	LEVEL ORGANISASI	TOTAL MP
1	Director	3
2	Manager	30
3	Sr Manager	12
4	Executive	78
5	Supervisor	112
6	Staff	356
	Grand Total	591

No	LEVEL EDUCATION	TOTAL MP
1	Masters Degree	13
2	Bachelor Degree	170
3	Diploma	81
4	Senior High School	304
5	Junior High School	21
6	Elementary School	2
	Grand Total	591

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2019, the Company employed 591 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

No	EMPLOYEE STATUS	TOTAL MP
1	Contract	0
2	Permanent	591
	Grand Total	591

No	GENDER	TOTAL MP
1	Female	166
2	Male	425
	Grand Total	591

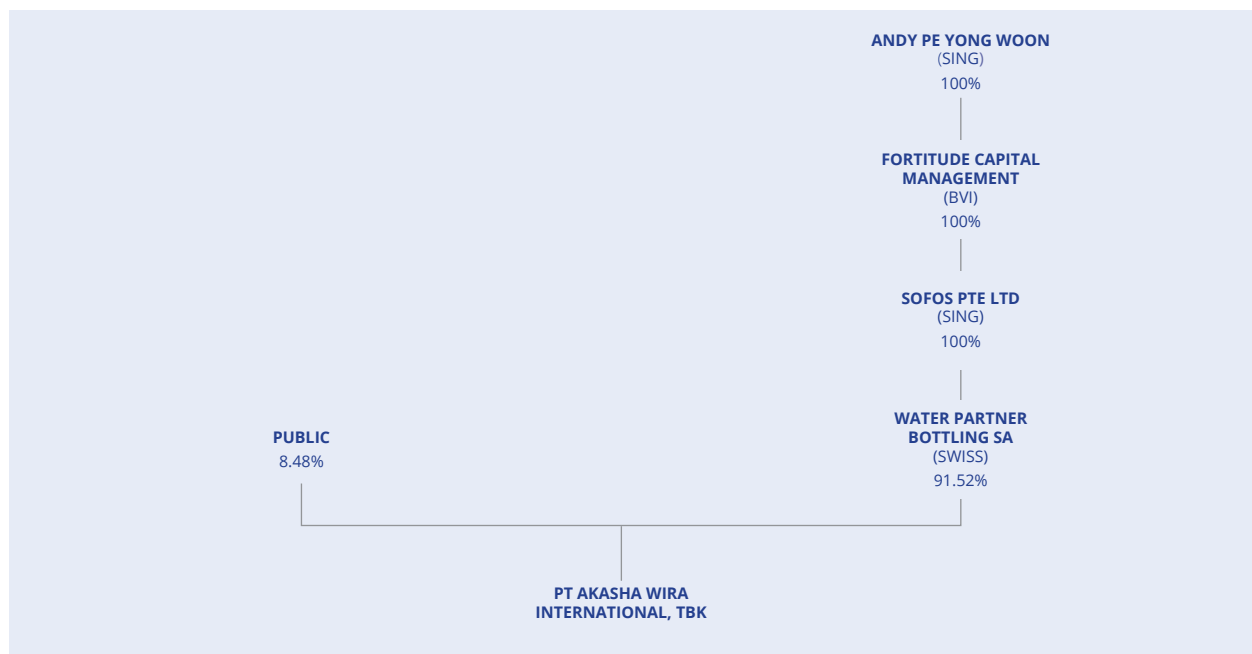
No	UMUR	JUMLAH MP
1	18 - 25	47
2	26 - 30	110
3	31 - 35	135
4	36 - 40	145
5	41 - 45	82
6	46 - 50	49
7	51 - 60	23
	Grand Total	591

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorised Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539,896,713	539,896,713,000	91.52
• Publik/Public	50,000,087	50,000,087,000	8.48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2019)
(based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2019)



Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Sekuritas Securities Information

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	542,347,113

Harga & Transaksi Saham Share Prices & Transactions

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2018						
Januari January	950	885	910	465,700	420,945,500	536,806,088,000
Februari February	1000	900	930	462,900	439,558,000	546,604,024,000
Maret March	960	900	910	181,300	167,092,000	548,605,042,000
April April	975	890	910	388,400	362,182,000	536,806,088,000
May May	975	900	935	837,500	764,052,000	548,605,042,000
Juni June	970	900	950	287,800	268,050,000	560,401,960,000
Juli July	950	900	935	287,700	262,709,000	551,553,508,000
Agustus August	975	900	910	308,900	287,990,000	536,806,088,000
September September	1,095	900	920	1,039,500	1,001,841,500	542,705,056,000
Oktober October	925	890	890	274,400	248,674,500	525,008,152,000
November November	970	880	910	416,100	384,024,500	536,806,088,000
December December	940	895	920	279,900	253,747,500	542,705,056,000
Total				5,230,100	4,860,867,000	6,504,561,704,000

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2019						
Januari January	1,275	880	1,070	4,029,900	4,339,182,000	631,189,576,000
Februari February	1,160	970	985	2,074,300	2,168,286,500	581,048,348,000
Maret March	1,140	975	1,090	1,253,900	1,322,012,500	642,987,512,000
April April	1,135	1,030	1,090	1,245,700	1,353,182,000	642,987,512,000
May May	1,120	995	1,030	899,600	927,433,000	607,593,704,000
Juni June	1,090	1,030	1,090	606,800	648,566,500	642,987,512,000
Juli July	1,205	1,080	1,135	1,771,400	2,021,876,000	669,532,868,000
Agustus August	1,210	1,030	1,085	2,773,200	3,061,896,500	640,038,028,000
September September	1,180	1,045	1,055	1,222,700	1,368,919,000	622,341,124,000
Oktober October	1,165	1,035	1,080	516,600	558,365,000	637,088,544,000
November November	1,125	1000	1,010	778,200	826,536,000	595,795,768,000
December December	1,105	995	1,045	667,300	694,851,000	616,442,156,000
Total				17,839,600	19,301,106,000	7,530,032,652,000

Jenis Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2019)

Type of Share Ownership (as of 31 December 2019)

	Jumlah Pemegang Efek Number of Securities Holders	Jumlah Saham Number of shares	% Kepemilikan Ownership
Institusi Asing Foreign Institution	12	555.506.262	94.170
Institusi Lokal Local Institution	29	1.744.261	0.296
Perorangan Asing Foreign Individual	14	574.600	0.097
Perorangan Lokal Local Individuals	1.616	32.071.677	5.437



Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Per tanggal 31 Desember 2019, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Direksi Per tanggal 31 Desember 2019, tidak ada anggota Direksi yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners as of 31 December 2019, none of the members of the Board of Commissioners owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

The Board of Directors as of 31 December 2019, none of the members of the Board of Directors owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2019.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2019.

Dividen Dividends

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.

Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Perseroan masih mengalami saldo laba negatif sehingga berdasarkan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Perseroan belum dapat membagikan dividen.

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.

Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

The Company is still experiencing negative retained earning, and therefore, based on the Limited Liability Company Law, the Company has not been able to distribute dividends.

Nama Bursa Efek tempat saham Perseroan dicatatkan The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code ADES,

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/Notary: Jose Dima Satria SH Jl. Madrasah Komp. Taman Gandaria Kav. II A RT008 RW 003 Kelurahan Gandaria Selatan 12420	2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar: PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930	3. Kantor Akuntan Publik/Chartered Public Accounting Firm: Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan , Prudential Tower 17th Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
--	--	--

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah /
Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

a. Notaris Jose Dima Satria, SH:

- Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Untuk jasa tersebut di tahun 2018 Notaris Jose Dima Satria, SH mengenakan uang jasa kepada Perseroan sebesar Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.

b. Biro Administrasi Efek PT. Raya Saham Registra

- Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 20 juta serta tambahan Rp 5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.

c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 dengan jasa audit sebesar Rp. 383.250.000 belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akan diperbaharui setiap tahun.

*)

a. Notary Jose Dima Satria, SH:

- Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company. For abovementioned services Notary Jose Dima Satria, SH charged The Company fee of Rp. 15 million in 2018. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.

b. Share Registrar PT. Raya Saham Registra

- Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 20 million and another Rp 5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.

c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2019 with the audit fees of Rp. 383,250,000 exclude tax. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.



ANALISA

Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2019 ini.

The following is the management discussion and analysis based on the Company's operational performance reflected in the 2019 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion as enclosed in this 2019 Annual Report of The Company.

Tinjauan Operasi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi air minum dalam kemasan, kosmetika, minuman ringan susu kedelai dan distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetika sebesar 5,000 ton per tahun dan susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun.

Air Minum Dalam Kemasan

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk air minum dalam kemasan dengan merek Nestle Pure Life dalam kemasan botol 330 ml, 600 ml dan 1500 ml dan Vica dengan kemasan botol 600 ml dan Galon 19 Liter.

Operational Overview

The Company is engaged in the manufacturing and distribution of bottled water, cosmetics, soft drink soy milk product and distribution of professional cosmetics under Wella and Clairol brands.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters of bottled water, 5,000 tons of cosmetics and 1.5 million liter of soy milk.

Bottled Water

The company manufactures and distributes bottled water products under the Nestle Pure Life brand in 330 ml, 600 ml and 1500 ml bottles and Vica in 600 ml bottles and 19 Liter gallons.



Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis air minum dalam kemasan berkontribusi terhadap 64,7% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan ditahun 2019. Penjualan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan Perseroan sebesar Rp 540 miliar yang merupakan peningkatan sebesar 9% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 495,6 miliar Peningkatan penjualan tersebut dihasilkan antara lain karena keberhasilan Perseroan memperluas titik distribusi serta menambah jumlah kota yang dilayani Perseroan pada saat yang bersamaan mampu meningkatkan efisiensi di lini produksi dan kontrol biaya yang lebih baik.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Ditengah persaingan bisnis saat ini serta semakin banyaknya pemain-pemain baru di industri air minum dalam kemasan produk kami Nestle Pure Life tetap merupakan merek yang menjadi pilihan konsumen di Indonesia karena memiliki kualitas internasional dan sesuai dengan standard kualitas yang ditentukan World Health Organization (WHO). Ditahun 2019 bisnis air minum dalam kemasan Perseroan yang diujungtombacki Nestle Pure Life ini bertumbuh cukup baik.

Untuk memenuhi permintaan pasar akan produk air minum dalam kemasan yang harganya cukup terjangkau dengan kualitas premium Perseroan mulai memproduksi produk air minum dalam kemasan Vica ukuran botol 600 ml yang walaupun belum secara resmi diluncurkan tetapi sejak mulai dipasarkan ditahun 2019 telah mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan air minum konsumen rumahan dan kantor Perseroan mendistribusikan produk kemasan gallon merek Vica yang walaupun penjualannya tidak besar namun sudah memiliki konsumen loyal yang tersebar di wilayah Jabodetabek. Selain itu untuk mengisi kapasitas mesin yang ada Perseroan bekerja sama dengan PT, Coca Cola Bottling Indonesia melalui kontrak tolling untuk memproduksi air minum dalam kemasan merek Ades.

Strategi Pemasaran

Perseroan percaya bahwa bisnis air minum dalam kemasan merupakan bisnis yang mengutamakan ketersediaan/availability dan keterlihatan/visibility produk dan perseroan yang mampu memastikan kedua hal tersebut di pasar akan memenangkan persaingan. Untuk itu Perseroan melakukan strategi perluasan titik pasokan dengan membagi area disttibusi menjadi lebih kecil sehingga distribus produk menjadi lebih fokus dan mudah terlayani. Disamping itu Perseroan menata ulang distributor agar distributor yang ditujuk merupakan distributor yang memiliki komitmen jangka panjang untuk memperluas distribusi produk Perseroan.

Revenue and Profit

The sales of the bottled water business contributed to 64.7% of the Company's total net sales in 2019. The sales of the Company's bottled water business was Rp 540 billion an increase of 9% compare to the sales in 2018 which was Rp 495.6 billion The increase in sales resulted in part from the Company's success in expanding distribution points and increasing the number of cities served by the Company at the same time being able to increase efficiency in production lines and better cost control.

Performance and Market Share

In the midst of today's business competition and the increasing number of new players in the bottled water industry our product Nestle Pure Life remains a brand of choice of consumers in Indonesia because of its international quality and complies with World Health Organization (WHO). quality standards. In 2019 the Company's bottled drinking water business, which is headed by Nestle Pure Life, has grown quite well.

To meet the market demand for affordable bottled water products with premium quality, the Company has started to produce Vica brand in 600 ml bottled packaging which, although not yet officially launched, has been well received by the public since 2019. To meet the drinking water needs of home and office consumers, the Company distributes Vica brand product in gallon packaging which, although its sales remain moderate, but It has already have loyal customers spread across the Greater Jakarta area. Aside from that in order to maximize its existing machine capacity, the Company is cooperating with PT, Coca Cola Bottling Indonesia through a tolling contract to produce bottled water under Ades brand.

Marketing Strategy

The company believes that the bottled water business is a business that requires availability and visibility and the company who is able to ensure that availability and visibility of its products in the market will win the competition. For such purpose, the Company undertake a strategy for expanding supply points by way of dividing distribution areas into smaller ones so that product distribution becomes more focused and easily serviced. In addition, the Company reorganize distributors so that the appointed distributors were distributors who had a long-term commitment to expand the distribution of the Company's products.

Perseroan memahami bahwa konsumen air minum dalam kemasan tidak hanya keluarga tetapi kaum muda serta milenial sehingga Perseroan juga melakukan pemasaran melalui kegiatan yang diminati kaum muda dengan menjadi sponsor kegiatan lari baik yang sifatnya lokal maupun internasional antara lain Borobudur Marathon, Milo Jakarta International 10K, serta beberapa kegiatan lari lainnya.

Proses Produksi

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi standard yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), labeling (pemasangan label), sampling (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan) sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

Pabrik

Saat ini produk air minum dalam kemasan diproduksi 2 pabrik Perseroan yang berlokasi di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur;

Kosmetika

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo dan Rebonding yang mencakup antara lain produk shampoo, pewarna rambut, pelurus rambut, vitamin rambut dengan berbagai ukuran dan kemasan.

Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis kosmetika Perseroan berkontribusi terhadap 35,3% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan ditahun 2019. Penjualan bisnis kosmetika adalah sebesar Rp 294,4 miliar yang merupakan penurunan sebesar 4,7% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 308,7 miliar.

Namun dengan biaya yang lebih efisien Perseroan mampu meningkatkan labanya di tahun 2019.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Perseroan cukup dikenal sebagai salah satu produsen kosmetika perawatan rambut dimana salah satu mereknya yaitu *Rebonding* sudah menjadi nama umum yang sering digunakan orang masyarakat sebagai istilah pelurusan rambut. Perseroan juga cukup terkenal sebagai produsen perawatan rambut profesional yaitu produk perawatan rambut yang didistribusikan melalui salon-salon karena produknya membutuhkan profesional untuk mengaplikasikannya, oleh sebab itu disebut sebagai kosmetika profesional.

The Company understands that consumers of bottled water are not only families but also young people and millennial so that the Company also conducts marketing through activities that interest young people by sponsoring local and international running activities, including Borobudur Marathon, Milo Jakarta International 10K, and several other running activities.

Production Process

Filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensure that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), packaging (into carton packaging).

Manufacturing Plant

Currently, bottled water product is manufactured by 2 of the Company's factories located in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java;

Cosmetics

The Company manufactures and distributes hair care cosmetics products under the Makarizo and Rebonding brands, which include shampoo, hair dye, hair straighteners, hair vitamins in various sizes and packaging.

Revenue and Profit

The sales of the Company's cosmetics business contributed to 35.3% of the Company's total net sales in 2019. The Company's cosmetics business was Rp 294.4 billion a decrease of 4.7% compare to the sales in 2018 which was Rp 308.7 billion.

However, with better efficiency the Company is able to increase its profits in 2019.

Performance and Market Share

The Company is acclaimed as manufacturer of hair care cosmetics where one of its brands, Rebonding, has become a common name that is often used by people to refer the hair straightening. The company is also quite well-known as a professional hair care manufacturer, which is hair care products that are distributed through salons because their products require professionals to apply them, therefore it is referred to as professional cosmetics.

Dari segi penjualan bisnis kosmetika Perseroan mengalami penurunan akibat persaingan bisnis yang sangat ketat antara pemain-pemain besar yang berusaha mempertahankan dominasinya dan pemain-pemain baru yang berasal dari konglomerat besar maupun pemain-pemain menengah dan bawah yang berusaha mengambil kue bisnis kosmetika yang ada.

Dengan kondisi tersebut Perseroan melakukan banyak langkah-langkah penghematan antara lain dengan melakukan otomatisasi pabrik sehingga mampu mengurangi biaya tetap antara lain biaya orang agar Perseroan mampu beroperasi lebih efisien sehingga mampu menekan harga produk dan sisanya dapat membiayai biaya distribusi,

Strategi Pemasaran

Bisnis kosmetika diketahui merupakan bisnis yang penjualannya banyak didorong oleh iklan sehingga tidak mengherankan kalau belanja iklan di industri kosmetika ini cukup besar, namun demikian berdasarkan pengalaman Perseroan dana besar iklan tidak selalu berbanding lurus dengan penjualan yang dihasilkan oleh sebab itu di tahun 2019 Perseroan lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan keberadaan/visibility dengan cara memperluas titik distribusi baik salon maupun toko-toko kosmetika serta memberikan insentif yang menarik untuk mengakuisisi titik titik distribusi baru. Untuk mengkompensasi pengeluaran dana pemasaran/marketing yang besar Perseroan melaksanakan aktifitas yang lebih efisien dengan cara

- Melaksanakan event-event bersama dengan divisi air minum dalam kemasan serta bekerjasama dengan beberapa influencer untuk meningkatkan *awareness*/kesadaran akan produk-produk kosmetika Perseroan kepada segmen milenial.
- Meningkatkan pemanfaatan digital marketing sebagai *channel* media utama dalam menjangkau konsumen terutama masyarakat di perkotaan dan generasi milenial

Dengan cara-cara tersebut Perseroan dapat menghasilkan efisiensi biaya jangka panjang yang akhirnya akan memberikan tambahan keuntungan bagi Perseroan.

Proses Produksi

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan

Pabrik

Saat ini produk kosmetika diproduksi 1 pabrik Perseroan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur

In terms of sales of the cosmetics business, the Company has experienced a sales decline due to intense business competition between big players who are trying to maintain their dominance and new players coming from large conglomerates and middle and lower players who are trying to take the existing chunk of cosmetic business.

Under these conditions, the Company has taken a number of cost efficiency measures, among others, by carrying out plant automation to reduce fixed costs such as the cost of people so that the Company can operate more efficiently at the end the measure can reduce the prices of the product and the remaining can be used to finance distribution costs.

Marketing Strategy

The cosmetics business is known to be a business whose sales are driven by advertising, so it is not surprising that ad spending in the cosmetics industry is quite large, however, based on the company's experience, large advertising funds are not always directly proportional to the sales generated, therefore in 2019 the Company is more focused to increase the presence / visibility by expanding the distribution points of both salons and cosmetics shops as well as providing attractive incentives for acquiring new distribution points. In these ways the Company can produce long-term cost efficiency which will ultimately provide additional benefits for the company. To compensate for the large marketing / marketing expenditure the Company carries out more efficient activities by way of

- Carrying out joint events with the bottled drinking water division and working with several influencers to increase awareness of the Company's cosmetics products to the millennial segment.
- Increase the use of digital marketing as the main media channel in reaching consumers, especially people in urban areas and millennial generation.

Through abovementioned endeavour the Company can produce long-term cost efficiency which will ultimately provide additional benefits for the Company.

Production Process

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Manufacturing Plant

Currently, the cosmetics product is manufactured by 1 of the Company's factories located in Pulo Gadung Industrial Estate East Jakarta;

Minuman Susu Kedelai

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk susu kedelai merek Pural dengan kemasan botol plastik 250 ml dan 1 liter.

Penjualan

Penjualan bisnis minuman susu kedelai belum berkontribusi terhadap penjualan Perseroan, mengingat bisnis ini ada dipasar niche sehingga permintannya masih sangat kecil.

Proses Produksi

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam mixing tank, homogenizer, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5 – 7 hari, produk siap dikonsumsi.

Pabrik

Saat ini produk minuman susu kedelai diproduksi 1 pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Tinjauan Keuangan

Aset

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp 822,4 miliar turun 6,7% dibandingkan 2018 sebesar Rp 881,3 miliar. Penurunan Jumlah Aset tersebut dikarenakan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar mengalami penurunan.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2019 turun 3,6 % dibandingkan tahun 2018 menjadi Rp 351,1 miliar. Penurunan Aset Lancar tersebut terutama disebabkan penurunan persediaan sebesar 27,8%, sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 471,3 miliar, sedangkan aset tidak lancar per 31 desember 2018 adalah Rp 517,1 miliar. Penurunan sebesar 8,9 % tersebut disebabkan karena penurunan aset tetap bersih karena adanya depresiasi yang dikurangkan dari nilai perolehan aset tetap.

Jumlah Liabilitas

Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 254,4 miliar turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 399,4 miliar.

Soy Milk Beverage

The company manufactures and distributes Pural brand soy milk products in 250 ml and 1 liter plastic bottles.

The Sales

The sales of the soy milk beverage business did not contribute much to the Company's sales, considering that this business is in the niche market, so the demand is still very small

Production Process

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5 – 7 days, and product is ready for consumption.

Manufacturing Plant

Currently, the soy milk beverage product is manufactured by 1 of the Company's factories located in in Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Financial Performance

Asset

The Total Assets of the Company as at 31 December 2019 was Rp 822.4 billion, an decrease of 6.7 % compared to Rp 881.3 billion in 2018. The decrease of the Total Assets was due to increase in Current Assets while Non-current Assets decreased.

Current Asset

Total Current Assets of the Company as at 31 December 2019 decreased by 3.6 % from 2018 to Rp 351.1 billion. The decrease of the total Current Assets was mainly due to the decrease in inventory by 27.8%, aligned with the Company effort to improve working capital effectiveness.

Non-current Asset

Total Non-current Assets of the Company as at 31 December 2019 was Rp 471.3 billion, whereas the Non-Current Assets as at 31 December 2018 was Rp 517.1 billion. This 8.9 % drop was resulted mainly from decrease in Fixed Assets-net as there was depreciation deducted from the acquisition cost.

Total Liabilities

As of the Company as at 31 December 2019 was Rp 254.4 decrease from previous year of Rp 399.4 billion.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2019 adalah Rp 175,2 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2018 adalah Rp 262,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan Utang Usaha dan Utang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, masing-masing mengalami penurunan sebesar 37,4% dan 83,8%.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2019 adalah Rp 79,3 miliar sedangkan per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 137,0 miliar. Penurunan tersebut terutama karena turunnya Utang Bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, karena adanya pembayaran dipercepat atas pokok pinjaman.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank dengan total keseluruhan sebesar Rp 129,0 miliar dengan komposisi 33,2% kas di bank dan 66,8% deposito berjangka. Per 31 Desember 2019, Perseroan memiliki setara kas berupa deposito berjangka sejumlah Rp 76,4 miliar dalam mata uang Rupiah dan Rp 9,8 miliar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Piutang Usaha

Pada tahun 2019, Perseroan membukukan piutang usaha sebesar Rp 134,4 miliar. Piutang usaha tersebut merupakan piutang usaha yang berasal dari pelanggan pihak ketiga dan dari pihak berelasi yang tidak memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu. Per 31 Desember 2019, Perseroan mencadangkan Rp 0,03 miliar atas penurunan nilai yang mungkin muncul dari piutang tidak tertagih.

Penjualan / Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen

Segaimana sudah disebutkan diatas Penjualan Perseroan dari bisnis Air Minum Dalam Kemasan adalah sebesar Rp 540,0 miliar yang merupakan peningkatan 9 % dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 495,6 miliar, sedangkan Penjualan dari bisnis kosmetika adalah Rp 294,4 miliar atau turun 4,7% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 308,7 miliar.

Laba Periode Berjalan Perseroan tidak dicatat secara terpisah. Laba dari bisnis minuman dan kosmetika secara bersama-sama di tahun 2019 adalah Rp. 83,9 miliar atau naik 58,4% dibandingkan profitabilitas tahun 2018.

Total Short-term Liabilities of the Company as at 31 December 2019 was Rp 175.2 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2018 was Rp 262.4 billion. The decrease mainly came from the decrease in Trade Payables and Current portion of long-term bank loan, each decreased by 37.4% and 83.8% respectively.

Total Long-term Liabilities of the Company as at 31 December 2018 stood at Rp 79.3 billion, whereas as of 31 December 2018 was Rp 137.0 billion. This decrease was mainly contributed by the decrease in Long-term bank loan –net of current portion which will be outstanding within one year, as there was early repayment of the bank loan .

Cash and Cash Equivalent

The Company's cash and cash equivalents consisted of cash on hand and cash in banks amounting to a total of Rp 129.0 billion, of which 33.2% is cash in banks and 66.8% is time deposits. As of 31 December 2019, the Company has cash equivalents in the form of time deposits amounting to Rp 76.4 billion denominated in Rupiah and Rp 9.8 billion in US Dollars.

Trade Receivable

In 2019, the Company booked trade receivable of Rp 134.4 billion. The trade receivable derived from trade receivable from existing third party customers and related parties which had no default experience in the past. As of 31 December 2019, the Company allocated a provision of Rp. 0.03 billion of impairment that may have arisen from uncollectible receivables.

Sales/Income and Profitability Per Segment

As previously mentioned above the Sales of the Company from Bottled Water business was Rp 540.0 billion which is an increase of 9 % from 2018 at Rp 495.6 billion whereas the sales from cosmetic business was Rp 294.4 billion or drop by 4.7. % compare to 2018 at Rp 308.7 billion.

The Profit for the Period of the Company was not recorded separately. The profit of both beverage and cosmetic business jointly in 2019 were Rp. 83.9 billion or an increase of 58.4 % compare to 2018 profit.

Keadaan Keuangan

Total Penjualan Perseroan di tahun 2019 sebesar Rp 834,3 miliar naik 3,7% dibandingkan dengan Penjualan di tahun 2018 sebesar Rp. 804,3 miliar. Hal ini antara lain karena adanya pembenahan distribusi dan reorganisasi di departemen Penjualan yang dilakukan Perseroan sejak tahun 2018 yang akan berdampak positif dalam meningkatkan kinerja Penjualan Perseroan dalam jangka menengah dan panjang.

Kinerja penjualan Perseroan di tahun 2019 meningkat sebesar 3,7%, namun tingkat keuntungan meningkat sebesar 58,4% sehingga Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2018 naik menjadi Rp 567,9 miliar atau naik 17,9 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2019 adalah Rp 417,3 miliar, naik dibandingkan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 415,2 miliar, hal ini sejalan dengan kenaikan penjualan.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2019 adalah Rp 209,8 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2018 adalah Rp 226,9 miliar. Turunnya Beban Penjualan tersebut adalah hasil dari upaya Perseroan dalam mengontrol biaya secara lebih cermat dan meningkatnya efektivitas program penjualan dan pemasaran yang dijalankan.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2019 mencapai Rp 417,0 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2018 adalah Rp 389,1 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan penjualan.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan adalah Rp 83,9 miliar, sedangkan di tahun 2018 adalah Rp 53,0 miliar. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan langkah-langkah efisiensi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2019.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2019 adalah Rp 86,0 miliar, sedangkan di tahun 2018 adalah Rp 58,9 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Financial Condition

Total sales of the Company in 2019 was Rp 834.3 billion an increase of 3.7% compare to sales of Rp. 804.3 billion in 2018. The result was, among others, due to distribution improvement and reorganization in sales department which was conducted since 2018 which will positively impact in sales performance improvement of the Company in mid and long term.

The Company's sales performance in 2019 slightly dropped, however in terms of profitability rose 58.4% therefore Total Equity as of 31 December 2019 rose to Rp 567.9 billion or up 17.9 % from the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2019 was Rp. 417.3 billion an increase compared to 31 December 2018 at Rp 415.2 billion which was aligned with the increase in sales.

Total Selling Expenses of the Company as at 31 December 2019 was Rp 209.8 billion, whereas its total Selling Expenses in 2018 were Rp 226.9 billion. The decrease in the Company's Selling Expenses was the result of the Company's endeavor to cautiously controlling the cost and improve effectiveness of selling and marketing program implemented.

The Company's Gross Profit as at 31 December 2019 was Rp 417.0 billion, whereas Gross Profit as at 31 December 2018 was Rp 389.1 billion. This increase aligned with the increase of sales.

The Company's Profit for the Period was Rp 83.9 billion, whereas for the year 2018 was Rp 53.0 billion. This increase was mainly caused by the increase in sales and efficiency endeavor conducted by the Company throughout 2019.

Total Comprehensive Income for The Year in 2019 was Rp 86.0 billion while in 2018 was Rp 58.9 billion.

Material Commitments on Capital Investment

The Company does not have material commitment on capital investment.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian

Di tahun 2019 Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 834,3 miliar atau naik 3,7% dari Rp.804,3 miliar di tahun 2018. Namun dengan peningkatan efisiensi operasional di berbagai area serta kontrol biaya yang lebih baik maka Laba Bersih Perseroan di tahun 2019 meningkat menjadi Rp 83,9 miliar, atau naik 58,4% dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun lalu sebesar Rp 53,0 miliar.

Target pertumbuhan Penjualan 2019 tidak tercapai namun Laba Periode Berjalan Perseroan tumbuh melampaui target yang sebesar 15%.

Target 2020

Untuk tahun 2020 Perseroan memproyeksikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih akan mengalami kontraksi, masing-masing sebesar 20% dan 25%. Hal ini terutama disebabkan adanya wabah virus corona (COVID 19) yang telah menyebar ke berbagai area di Indonesia dan berdampak negatif terhadap operasi Perseroan.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 2.0 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 69,3miliar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah :

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 99,9%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 0,02% dan 0,12%.

Comparison Between Target/Projection and Realization

In 2019 The Company Net Sales was Rp. 834.3 billion or an increase by 3.7 % from Rp. 804.3 billion in 2018. However with efficiency in various area of business and better cost control, the Company's Net Profit in 2019 rose to Rp.83.9 billion or an increase of 58.4% compared to the Company's Net Profit of Rp. 53.0 billion last year.

The 2019 sales growth target of the Company was not achieved, however the Company's Profit for the Period growth exceeded our target of 15 %.

2020 Target

the Company projected that 2020 Net Sale and Net Profit will decrease by 20% and 25% respectively. This matter is due to the outbreak of corona virus (COVID 19) which has spread to many areas in Indonesia and has negative impact to the Company operation.

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio, which stood at 2.0 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.
- The Company's total collectible Receivables averaged at Rp 69.3 .billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible Accounts Receivable is very low. With high collectability rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio is as follow :

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of December 31, 2019 and 2018 was 99.9%. Collectability Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of December 31, 2019 and 2018 was 0.02% and 0.12%.

Struktur Permodalan :

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan Perseroan di tahun 2019 adalah dari Hutang Bank dan dari Arus Kas internal Perseroan.

Adapun jumlah Hutang Bank dan Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2019 adalah:

- Hutang Bank Rp 22,9 miliar
- Ekuitas Rp 567,9 miliar

Sedangkan Ratio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2019 adalah 0,45

Struktur permodalan Perseroan ditentukan berdasarkan sifat bisnis dan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang;

Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Ditengah perubahan konsumsi masyarakat dan pesatnya perkembangan e-commerce, Konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 30 miliar liter ditahun 2019, yang merupakan pertumbuhan 9 % dibandingkan tahun 2018.

Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk dan semakin banyaknya lapisan masyarakat yang memilih AMDK dibanding memasak air minumnya akan meningkatkan konsumsi AMDK. Konsumsi AMDK terbesar, masih di Pulau Jawa yaitu sekitar 40 persen dari total konsumsi nasional, sementara sisanya tersebar di luar Jawa.

Berdasarkan data Aspadin (Asosiasi Air Kemasan Indonesia) saat ini lebih dari 500 perseroan AMDK yang beroperasi di Indonesia.

Pangsa pasar AMDK Perseroan saat ini masih sangat kecil sehingga kesempatan untuk berkembang masih sangat luas.

Di divisi Kosmetika khususnya segmen perawatan rambut profesional, kami percaya bahwa konsumsi masih terus tumbuh dengan semakin banyaknya jumlah salon kecantikan. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis divisi kosmetika, Perseroan juga terus mengembangkan bisnisnya di segmen

Capital Structure

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2019 came from Bank Loan and Internal Cash Flow.

The amount of Bank Loan and Equity as of 31 December 2019 is as follows:

- Bank Loan Rp 22.9 billion
- Equity Rp 567.9billion

While Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2019 was 0.45

The Company's capital structure is determined based on the nature of the business and the ability of the Company to pay the debt;

In management's view, the current Capital Structure of the Company was remain healthy to support its future growth.

Description on the Company's Business Prospects

In the backdrop of the change of people consumption behavior and fast development of e-commerce, Bottled water consumption in Indonesia was predicted reach 30 billion liters in 2018, which which is a 9% growth compared to 2018.

In the other hand, the increase of population and more people choose bottle water products rather than boiling their drinking water this preference will increase bottle water consumption. The highest bottled water consumption is still in Java island which contributes 40% of the total national consumption, while the remaining comes from outside Java island.

Based on data from Aspadin (the Indonesian Bottled Water Association) there are currently more than 500 bottled water companies operating in Indonesia.

The Company's Bottled Water market share is still very small, so the potential to grow further are wide open.

In cosmetic division particularly professional hair care segment, we still believe consumption will continuously grow in line with the growing numbers of beauty hair salons. To ensure sustainability of the cosmetic business, the Company also grows the consumer segment cosmetic

produk kosmetika konsumen (distribusi melalui toko dan *retailer* seperti toko modern, tradisional, supermarket, hypermarket serta *e-commerce*) dengan mengembangkan dan memperkenalkan produk-produk baru.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Perubahan Ketentuan Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Tidak ada perubahan ketentuan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perseroan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi, yang berdampak terhadap laporan keuangan Perseroan.

Investasi

Perseroan tidak melakukan investasi dalam skala besar di tahun 2019

Ekspansi

Perseroan tidak melakukan ekspansi usaha di tahun 2019.

Divestasi

Di tahun 2019, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2019.

products (distribution through shops and retailer such as modern channel, traditional, supermarket, hypermarket and also through e-commerce channel) by developing and introducing new products.

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly of the fluctuation in global oil price. Change in oil price will directly affect packaging materials and transportation costs. Such price change will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate the impact of such price change, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Amendments to The Regulation Which Have a Significant Effect on the Company and The Impact on the Financial Statements

There were no amendments to the regulation which have a significant effect on the company and the impact on the financial statements.

Changes in Accounting Policies, Reasons and Impacts on Financial Statements

There were no changes in accounting policies, which impacted the Company's financial statements.

Investment

The Company did not conduct big investment in 2019

Expansion

The Company did not carry out any business expansion In 2019.

Divestment

The Company did not perform any divestment in 2019.

Debt/Capital Restructuring

the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2019.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2019.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2019.

Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

No information and material fact that occurred after the date of accountant report.



TATA KELOLA

Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua area operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2014, yaitu pada tanggal 8 Desember, 2014 Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan beberapa peraturan untuk menegaskan dan meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan di perseroan terbuka yaitu Peraturan Otoritas Jasa

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is always committed to ensure and encourage the continuous implementation of GCG principles in all areas where it operates.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), which each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/ Bapepam & LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2014, which was on 8 December 2014, Financial Services Authority ("FSA") issued several regulations to enforce and improve the quality of Good Corporate Governance in public companies, which are FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and



PRODUCT



Kuungan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 18 Juni 2015 serta melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan prosedur pelaksanaan Rapat yang ditentukan oleh POJK No. 32/POJK.04/2014.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2019, paparan publik telah dilaksanakan pada 29 Mei 2019 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan.

Kode Etik Perusahaan

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode etik Perseroan yang dalam organisasi Perseroan dikenal sebagai "Kode Pelaksanaan Bisnis" yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Yang mengatur hal-hal sebagai berikut :

1. Benturan Kepentingan
2. Catatan Keuangan
3. Penggunaan Aset Perseroan
4. Bekerja dengan pelanggan, pemasok dan pihak lain
5. Bekerja dengan pemerintah

Arrangement of General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Listed Company or Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary.

In relation to the above matters, the Company has amended its Article of Associations in order to comply with the Regulations during the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 June 2015 and convened the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the Meeting procedures set out in FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014.

To comply with the Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2019, the public expose was held in 29 May 2019 concurrently with the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company.

The Company Code of Ethic

In order to support the implementation of the GCG principles internally, the Company has adopted a code of conduct for the company known in the Company's organization as the "Code of Business Implementation" which regulates business principles, ethics, and values that must be followed by employees in the Company's daily business activities. Which regulates matters as follows:

1. Conflict of Interest
2. Financial Records
3. Use of Company Assets
4. Work with customers, suppliers and other parties
5. Work with the government

6. Perlindungan Informasi 7. Administrasi Pelaksanaan

Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan beberapa kali sosialisasi Kode Pelaksanaan Bisnis untuk karyawan baru dan penyegaran materi untuk karyawan lama pada September sampai Desember di seluruh lokasi pabrik dan kantor Perseroan.

Sistem Wistle Blowing

Untuk memfasilitas pengaduan sehubungan pelanggaran (i) tindakan curang (ii) kesalahan operasional yang signifikan (iii) pelanggaran ketentuan *Code Of Business Conduct* (iv) tindakan melanggar etika moral (v) tindakan melanggar hukum (v) Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, wajib dilaporkan kepada manajemen melalui saluran *whistle blower* baik melalui saluran rahasia berupa surat fisik maupun elektronik. Atas pengaduan tersebut manajemen Perseroan menjamin kerahasiaan pihak pengadu.

Ditahun 2019 Perseroan tidak menerima pengaduan melalui jalur *whistle blower*.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 7 Juni 2018

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Khusus untuk penunjukkan auditor eksternal Dewan Komisaris dalam keputusan tanggal 10 Oktober 2018 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2019

Di tahun 2019, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2019, dengan keputusan sebagai berikut :

6. Information Protection 7. Administrative Implementation

The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

During the period of September to December 2019 the Company conducted numerous socialization of the Code of Business Conduct to new employees and refreshment of the Code to the existing employees at all of the Company's factory locations and offices.

Wistle Blowing System

To facilitate complaints regarding violations (i) fraudulent actions (ii) significant operational errors (iii) violations of the provisions of the Code of Business Conduct (iv) actions that violate moral ethics (v) actions that violate the law (v) Actions that endanger occupational safety and health, must be submitted to management through whistle blower channel either through a secret channel in the form of physical or electronic mail. For these complaints, the Company's management guarantees the confidentiality of the complainants.

In 2019 the Company did not receive complaints through the whistle blower.

GMS Resolution of the preceding year and its realization during the current year, including reasons for non-realization of the previous decision

Annual General Meeting of Shareholders 7 June 2018

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. Particularly on the appointment of the external auditor, Board of Commissioners in its resolution dated 10 October 2018 has appointed accounting firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the external auditor who will carry out auditing duties for the Company Financial Report which ended on 31 December 2018.

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 29 th May 2019

In 2019, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 29 th May 2019, with the following resolutions:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- b. Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- c. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2018 (dua ribu tujuh belas), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2018 (dua ribu tujuh belas) serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 99,984 % Abstain : 0,016 %

2. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2018 sejumlah Rp. 52.958.000.000 (lima puluh dua milyar sembilan ratus lima puluh delapan juta Rupiah) sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 99,984 % Abstain : 0,016 %

3. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

Annual General Meeting of Shareholders

1. a. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2018.
- b. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2018.
- c. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended December 31, 2018, to the extent that their actions are reflected in the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2018 and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.

With voting result Agree : 99.948% Abstain 0.016%.

2. Approve the appropriation of The Company's Net Profit 2018 in amounting to Rp. 52,958,000,000 (fifty two billion nine hundred fifty eight million Rupiah) as retained earnings to improve the equities of the Company.

With voting result Agree : 99.948% Abstain : 0.016%.

3. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2019 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.

With voting result Agree : 100 %

Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Approve the Company plan to change The Company's Article of Association Article 3 regarding Purpose and Objective as well as Business Activity to comply with the Government Regulation of The Republic of Indonesia Number 24 Year 2018 Concerning Electronic Integrated Business License Services.

With voting result Agree : 100 %

2. Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan terkait masa jabatan Direksi Perseroan dan Pasal 19 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait masa jabatan Komisaris Perseroan menjadi 5 tahun

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

3. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

Rapat tersebut dihadiri oleh 91.542 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Khusus untuk penunjukan auditor eksternal Dewan Komisaris dalam keputusan tanggal 4 Desember 2019 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019.

Keterbukaan Informasi

Mengingat selama tahun 2019, Perseroan tidak melakukan transaksi atau melakukan perubahan Komisaris atau Direksi yang mewajibkan Perseroan melakukan keterbukaan informasi maka Perseroan tidak melakukan keterbukaan informasi atas transaksi atau perubahan tertentu tahun 2019, namun demikian setiap bulan Perseroan secara rutin menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek serta Laporan Hutang Valuta Asing kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia .

Sistem Pengendalian Internal Yang Diterapkan Perseroan

Pengendalian Keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan otoritas Jasa Keuangan dan standar Akuntansi Keuangan sudah diikuti oleh Perseroan. Namun pasti masih ada kekurangan yang perlu kami perbaiki. saat ini juga sedang dilakukan proses perbaikan yang berkelanjutan.

Sistem pengendalian internal Perseroan saat ini sudah cukup efektif namun Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan efektivitasnya sejalan dengan proses perbaikan berkelanjutan yang saat ini sedang dijalankan Perseroan.

2. Approve the amendment Article 16 paragraph 3 relating to the term of office of the Board of Director and Article 19 paragraph 4 relating to the term of office of the Board of Commissioner to 5 years.

With voting result Agree : 100 %

3. Approve the reappointment of Board of Commissioners and Board of Directors of The Company.

With voting result Agree : 100 %

The meeting was attended by 91,542 % of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. Particularly on the appointment of the external auditor, Board of Commissioners in its resolution dated 4 December 2019 as appointed accounting firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the external auditor who will carry out auditing duties for the Company Financial Report which ended on 31 December 2019.

Disclosure

Considering that during 2019, the Company did not make transactions or make changes to the Commissioners or Directors who required the Company to disclose information, therefore the Company did not disclose any information on certain transactions or changes in 2019, however The Company regularly submit a Monthly Electronic Report For Securities Registration Holders and Indonesia Stock Exchange as well as Foreign Exchange Debt Report to Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange .

Internal Control System Implemented by the Company

Financial and operational control along with compliance over the laws and regulations, FSA regulation and financial accounting principle standard have been followed by the Company. However we realize that there are some shortage which require improvements. At this moment the Company is conducting continued improvement process.

Current internal control system implemented by the Company is quite effective however The Company determines to improve its effectiveness in line with sustainable improvement process which currently being conducted by the Company.

Dewan Komisaris

Pada dasarnya, tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 5 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Board of Commissioners

In principle, the duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 19 of the Company's Articles of Association are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for the period of 5 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the five years terms of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members, then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on Article 21 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the meeting of the Board of Commissioners may be convened at least once a year unless if it deemed necessary by the President Commissioner or if requested in writing by 1 (one) or more members of the Board of Directors or if requested by 1 (one) or more shareholders jointly representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company having valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months.

Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 5 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 26 dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris

Perseroan menetapkan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan beban kerja serta kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat-rapat Komisaris dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan kinerja Perseroan.

Di tahun 2019, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,777 milyar.

Pernyataan Bahwa Komisaris Telah Memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris

Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris ("Pedoman Komisaris") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi diskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan. Pedoman Komisaris dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite Yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai kinerja komite audit Perseroan sudah cukup baik dengan secara rutin berkomunikasi dan melakukan pertemuan dengan Komisaris untuk membahas kinerja internal audit Perseroan serta memberikan masukan-masukan serta memberikan ide-ide yang dapat dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kinerja Perseroan jangka panjang.

The Board of Commissioners Meeting Attendance

Throughout 2019, the Board of Commissioners held 5 meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 26 of this Annual Report.

The basis for determining, structure and amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners

The Company determines the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners based on the workload and attendance of the Members of the Board of Commissioners in the Commissioners' Meetings while taking into account the Company's capabilities and performance.

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2019 was Rp 4.777 billion.

Statement That The Board of Commissioners Has A Guideline Of Working Procedure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company has the Commissioner's Guidelines and Work Procedures ("Commissioner's Guidelines") which were first issued on July 27, 2016 which regulates among others background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting and attendance policies and reporting. The Commissioners' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 on December 8, 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Evaluation of The Performance of the Committee that Supports the Performance of the Board of Commissioners' Duties

The Board of Commissioners considers that the performance of the Company's audit committee is good enough by regularly communicating and holding meetings with the Commissioners to discuss the Company's internal audit performance and provide input and provide ideas that the Company can do to improve the Company's long-term performance

Fungsi Nominasi dan Remunerasi saat ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sehingga Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris selama 2019. Cara umum Nominasi dan Remunerasi ditentukan berdasarkan kapabilitas Direktur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Berdasarkan hal tersebut maka remunerasi Direksi saat ini sudah sesuai.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan review serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 8 jangka waktu penunjukkan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukkan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukkan berikutnya.

The Nomination and Remuneration function is currently carried out by the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners assesses the performance of the Board of Commissioners during 2019. The general method of Nomination and Remuneration is determined based on the capability of the Director by considering the performance of the Company. Based on this, the Board of Directors' remuneration is now appropriate.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report is disclosed to external party or announced.
- To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.
- To undertake review on the risk management conducted by the Board of Directors.

For such purposes, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Pursuant to FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 Article 8 the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perseroan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perseroan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perseroan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perseroan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perseroan Publik.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, professional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2019, Anggota Komite Audit adalah:

- Miscellia Dotulong sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Rubin Gondokusumo sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to the a Listed Company or Public Company for the last period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Does not have shares either directly or indirectly in the Company.
- Does not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2019, members of the Audit Committee are:

- Miscellia Dotulong as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;
- Rubin Gondokusumo as an Audit Committee member.
- Zulbahri as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 26 dari Laporan Tahunan ini.

Rubin Gondokusumo

Warga negara Indonesia usia 62 tahun. Pemegang gelar sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara. Beliau pernah bekerja di PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia dan PT. Argo Beni Manunggal dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Keuangan.

Diangkat menjadi anggota komite audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Mei 2017.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, usia 50 tahun Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perseroan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah managing partner dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Diangkat menjadi anggota komite audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 24 Juni 2013.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit Perseroan melakukan 5 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh orang anggota Komite Audit.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 26 of this Annual Report.

Rubin Gondokusumo

Indonesian citizen, 62 year old obtained a Bachelor of Finance in Management from Tarumanegara University, Jakarta. He has prior working experiences in PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia and PT. Argo Beni Manunggal with his last position as a Finance Manager.

Appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on May 31, 2017.

Zulbahri

Indonesian citizen, 50 years old, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on June 24, 2013.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months.

Throughout 2019, the Audit Committee conducted 5 meetings which were attended by all of the Audit Committee members.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Pursuant to the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee formal meetings have to be scheduled at least once every quarter, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

Untuk meningkatkan efektifitas ditahun 2019 Perseroan membuat kebijakan untuk menghadirkan Komite Audit untuk setiap rapat yang diselenggarakan oleh Komisaris

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 December 2014, Emiten atau Perseroan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

To improve effectiveness in 2019 the Company made a policy to present the Audit Committee for each meeting held by the Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. policy on Remuneration; and
 - c. amount of Remuneration;
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Periode Jabatan Anggota Komite,

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maka jangka waktu penunjukkan sama dengan jangka waktu penunjukkan Dewan Komisaris yaitu 5 tahun dan dapat diangkat kembali.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan Mengenai Independensi Komite

Pada dasarnya, anggota Komisaris dalam tugasnya menjalankan fungsi pengawasan maupun Fungsi Nominasi dan Remunerasi harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Dalam Rapat Tersebut

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 4 bulan dan wajib dihadiri mayoritas jumlah anggota Dewan Komisaris.

Prosedur Nominasi dan Remunerasi Yang Dilakukan Dalam Tahun Buku

Prosedur Nominasi dan Remunerasi yang berlaku di Perseroan adalah sebagai berikut :

- Fungsi Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kepada Direksi Perseroan;
- kemudian Direksi Perseroan mengajukan nama Direksi kepada Pemegang Saham;
- Kemudian usulan tersebut apabila disetujui akan dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk di sahkan.

Mengingat di tahun 2019 tidak ada perubahan Direksi maka yang diusulkan untuk disetujui adalah pengangkatan kembali anggota Direksi untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya.

Alasan Tidak Dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi

Dengan pertimbangan bahwa Perseroan memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana jumlah anggota Komisaris 3 orang dan jumlah anggota Direksi 2 orang, maka Komisaris Perseroan dalam Keputusan Dewan Komisaris Edaran Pengganti Rapat Komisaris PT Akasha Wira International, Tbk tertanggal 6 Juni 2018 memutuskan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi namun Fungsi Nominasi dan Remunerasi tetap ada dan dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Member of Committee Appointment Period

Since the Nomination and Remuneration Function are performed by Board of Commissioner then Committee appointment period will be the same with the Board of Commissioner's appointment period of 5 years which can be reappointed.

Disclosure of the Company Policy on Committee Independency

Essentially, the member of Board of Commissioner when performing its supervisory function or Nomination and Remuneration Function shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Disclosure of the Company Policy and Implementation, the Committee Meeting Frequency and Attendance Percentage of The Committee members in the Meeting.

The Meeting will be conducted regularly at least 1 time every 4 months and shall be attended by the majority member of the Board of Commissioner.

Nomination and Remuneration Procedures Performed in the Fiscal Year

The Nomination and Remuneration Procedures applicable in the Company are as follows:

- The Nomination and Remuneration Function proposes to the Company's Directors;
- Then the Company's Board of Directors submits the name of the Board of Directors to the Shareholders;
- Then the proposal, if approved, will be taken to an Extraordinary General Meeting of Shareholders for approval.

Considering that in 2019 there were no changes in the Board of Directors, therefore what was proposed for approval was the reappointment of members of the Directors for the next 5 years.

Reason For The Absence of The Nomination and Remuneration Committee

Considering that the Company has a simple organizational structure where the number of Commissioners is 3 and the number of Directors is 2, then the Board of Commissioners in the Decision of the Board of Commissioners Circular Substitute Commissioner Meeting of PT Akasha Wira International, Tbk dated June 6, 2018 decided not to form a Nomination and Remuneration Committee however the Nomination and Remuneration Functions remain and are carried out by the Board of Commissioners.

Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pada Tahun Buku

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris maka aktivitas Pelaksanaan Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris di tahun 2018 adalah menyusun Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi PT Akasha Wira International Tbk. Pedoman tersebut berisi ketentuan antara lain pengangkatan Direksi dan remunerasinya didasarkan pada situasi kondisi Perseroan, keahlian calon, serta pertimbangan remunerasi yang berlaku di pasar dalam industri yang sama atau sejenis.

Ditahun 2019 Fungsi Nominasi dan Remunerasi mengusulkan mengangkat kembali anggota Direksi untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya.

Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari 2 anggota dan 1 anggota Direksi adalah Direktur Independen.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 5 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 1, Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Summary of Committee Activities During the Financial Year

Since Nomination and Remuneration Function in the Company are performed by the Board of Commissioners then Nomination and Remuneration Function performed by the Board of Commissioners in 2018 was drawn up Working Guidance of Nomination and Remuneration Function of PT Akasha Wira International Tbk. The Guidance contained the nomination of Board of Directors members and its remuneration was based on the Company financial situation, the capability of the candidate, take into account market remuneration standard applies in same or similar industry.

In 2019 the Nomination and Remuneration Function proposes to reappoint members of the Board of Directors for another 5 years term.

Board of Directors

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of 2 members and 1 of which is an Independent Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 5 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the five years term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Board of Directors Meetings

Based on Article 18 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the Directors' Meeting may be convened at anytime if deemed necessary by the President Director, or other members of the Directors, or upon a written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon a written request from 1 (one) shareholder or more representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

Di tahun 2019 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap bulan dan rapat yang dilaksanakan bersama-sama dengan Komisaris, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 17 kali rapat selama tahun 2019.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 27 dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam Direksi

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Direksi ("Pedoman Direksi") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi diskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan. Pedoman Direksi dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2019, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,777 milyar.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota

In 2019 the Board of Directors' Meetings are held regularly every month and meetings are held jointly with the Commissioners, so that in total the Directors held 17 meetings during 2019.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 27 of this Annual Report.

Statement regarding the Board of Directors' Charter

The Board of Directors of the Company has the Directors' Guidelines and Work Procedures ("Directors' Guidelines") which were first issued on July 27, 2016 which regulates among others background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting and attendance policies and reporting. The Directors' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 on December 8, 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2019 was Rp 4.777 billion.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Directors

Determination of remuneration and nomination of the Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and in the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Pursuant to the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors or by a written request from one or more members of Board of

Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris.

Di tahun 2019, Direksi melakukan rapat bersama Komisaris sebanyak 5 kali selain itu Direksi melakukan rapat Direksi sendiri sebanyak 12 kali. Semua rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin Perseroan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan Perseroan guna mencapai visi dan misi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Disamping itu, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 27 dari Laporan Tahunan ini.

Commissioners or by a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represents 1/10 (one tenth) portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestion regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners.

In 2019, the Board of Directors held a joint meeting with the Commissioners 5 times aside from that the Board of Directors held an internal Board of Directors meeting 12 times. All meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners who also function as the Nomination and Remuneration Committee, which is based on assessment on the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2019, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as the Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 27 of this Annual Report.

Tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan namun karena pemegang jabatan Sekretaris Perusahaan Th M Wisnu Adjie juga menjabat sebagai Direktur Perseroan maka periode jabatan Sekretaris Perusahaan mengikuti periode jabatan Direktur.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perusahaan Dalam Tahun Buku

Pendirian dan atau pelatihan Sekretaris Perusahaan sudah diangkapan dalam bagian mengenai "Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi" halaman 28-29.

Pengendalian Internal dan Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meillina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu Meillina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

In 2019, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) preparing and submitting information disclosures to the public, (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carry out meeting with Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee (vi) providing advice and suggestion to the Management in connection with compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined but since the holder of the position of the Corporate Secretary, Th M Wisnu Adjie, also serves as a Director of the Company, the term of office of the Corporate Secretary follows the term of office of the Director.

Education and / or Training Attended by the Corporate Secretary in the financial year

Education and/or training attended by Corporate Secretary are captured in the section regarding "Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors" pages 28-29.

Internal Control and Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Company's Board of Directors appointed Meillina Erly Damayanti as the Company's Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, which are Meillina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors' Decree dated 2 December 2009. She previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as a Controller at the Branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- i. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan pemeriksaan atas saldo/transaksi operasional, uji kepatuhan terhadap SOP, & ketentuan Perseroan untuk kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat dan pabrik
2. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian aset Perseroan.
3. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektifitas bisnis proses Perseroan, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
4. Memberikan penilaian atas produktifitas sumber daya manusia, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
5. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional; however, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and she has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of the Company as set out in the Internal Audit Charter are as follows:

- a. Organizing and performing the Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.
- b. Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives.
- c. Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- d. Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.
- e. Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up improvement as suggested.
- g. Working together with the Audit Committee.
- h. Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.
- i. Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2019 is as follows.

1. Performed inspection over operational transaction/ balance, tested the branch offices, distribution offices, head quarter and production sites for compliancy to SOP and Company regulations.
2. Performed inspection on business processes and systems on the recording and controlling of the Company's assets.
3. Conducted assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's business process, mainly related to Sales and Finance.
4. Conducted assessment on human resources productivity, particularly in relation to Sales and Finance.
5. Performed inspection and improvement on SOP that applies in every department of the Company.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Unit Audit Internal Dalam Tahun Buku

Selama tahun 2019 Unit Audit Internal tidak mengikuti Pelatihan.

Struktur Internal Audit

Struktur Internal Audit sudah diungkapkan Perseroan dalam "Struktur Organisasi" halaman 23.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Perseroan melakukan pengendalian resiko untuk meminimalisir pengaruh merugikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan resiko yang dihadapi Perseroan antara lain : resiko kredit, resiko nilai tukar mata uang asing, resiko kemajuan teknologi dll. Resiko Kredit dikelola dengan menetapkan batasan jumlah resiko kredit yang dapat diterima untuk setiap pelanggan dan melakukan review berkala terhadap pembayaran pelanggan. Resiko nilai tukar dikelola dengan mengatur timing pembelian yaitu melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar sedang melemah.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Education and / or Training Attended by the Internal Audit Unit in the Financial year

During 2019 the Internal Audit Unit did not attend the Training.

Internal Audit Structure

The Internal Audit Structure has been disclosed by the Company in the "Organization Structure" page 23.

General Description in Risk Management System of the Company

The Company conducted risk management to minimize disadvantageous impact of financial performance of the Company. Board of Directors review and approve the policy to control risks faced by the Company among others : credit risks, foreign exchange rate risks, technology advancement risks etcetera. Credit risks managed by determine credit risks limit acceptable for each customer and conduct regular review over the customer payment. Foreign exchange rate risks managed through timing arrangement on foreign exchange purchasing, The Company purchase foreign exchange when such exchange rate is weak.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2019 and 2018:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2019								2019
Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang								Loans and Receivable
Kas di bank dan setara kas	129.049	129.049	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	134.433	97.728	30.994	2.179	830	2.674	28	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	2.252	2.252	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	60.969	60.969	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	326.703	289.998	30.994	2.179	830	2.674	28	TOTAL
2018								2018
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	102.273	102.273	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	Account receivables
Pihak ketiga	131.862	87.104	33.778	4.818	1.456	4.705	161	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	2.250	2.250	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	66.925	66.925	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	303.310	258.552	33.778	4.818	1.456	4.705	161	TOTAL

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp. 6.965.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu melakukan analisis terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 720 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2019 berdasarkan jatuh tempo:

As of 31 December 2019, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2019 would have been Rp 6,965 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2019, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2019 would have been Rp 720 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates..

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company evaluates between short-term expenditure and budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 based on the due date as follows:

2019	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2019
Utang bank - jangka panjang	-	14.521	8.419	22.940	Long-term bank loans
Utang usaha	43.242	12.749	-	55.991	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	93.404	-	-	93.404	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.049	-	-	3.049	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	613	2.761	3.374	Lease payables
JUMLAH	139.695	27.883	11.180	178.758	TOTAL

2018	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2018
Utang bank - jangka panjang	-	89.678	81.403	171.081	Long-term bank loans
Utang usaha	74.313	15.137	-	89.450	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	-	-	76.258	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.054	-	-	3.054	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	123	-	123	Lease payables
JUMLAH	153.625	104.938	81.403	339.966	TOTAL

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2019 dan 2018:

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Aset keuangan:			Financial assets:		
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	129.049	129.049	102.273	102.273	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	134.404	134.404	131.862	131.862	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - neto	2.252	2.252	2.250	2.250	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	60.969	60.969	66.925	66.925	Refundable deposits
JUMLAH	326.674	326.674	303.310	303.310	Total
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:		
Utang usaha	55.991	55.991	89.450	89.450	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	93.404	93.404	76.258	76.258	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka panjang	22.940	22.940	171.081	171.081	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.049	3.049	3.055	3.055	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	3.374	3.374	123	123	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	178.758	178.758	339.967	339.967	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perseroan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

h. Manajemen Permodalan

Perseroan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies.

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2019 and 2018 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Capital Management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other shareholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

Perseroan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perseroan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perseroan lainnya di dalam industri, Perseroan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Entitas adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 45% (2018: 83%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

i. Risiko Persaingan

Cukup banyak Perseroan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

j. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 45% (2018: 83%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

i. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to the existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

j. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company in the cosmetic business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

k. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah (SIPA) dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

l. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penelahan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Sistem Manajemen Risiko Perseroan sudah dilaksanakan dengan baik.

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019, Dewan Komisaris Perseroan dalam keputusan tanggal 4 Desember 2019 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019.

Litigasi

Di tahun 2019, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dapat mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha ataupun kegiatan operasional Perseroan

k. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in laws and regulations with regard to the issuance of Underground Water Exploitation Permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. The similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and also by complying with terms and conditions governed by the Agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Review on Effectiveness of Risks Management System of the Company

Risks management system has been conducted accordingly.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2019, the Board of Commissioners of the Company in its resolution dated 4 December 2019 has appointed Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the independent auditors to conduct a financial audit for the fiscal year ended on 31 December 2019.

Litigation

In 2019 The Company did not have litigation case that have direct material impact to its business continuity or its operations

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

- 1) Perseroan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.**

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perseroan Publik.

- 2) Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Terbuka Hadir dalam RUPS Tahunan.**

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

- 3) Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.**

Risalah RUPS sudah tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

- 4) Perseroan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.**

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perseroan.

Governance Principles and Recommendations

- 1) Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.**

The Company has already possessed technical procedure on voting and embodied in the Meeting Rules of the General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Highlight of the Articles of Association of a Company that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

- 2) All members of the Directors and Board of Commissioners of Public Company are Present at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).**

In our opinion, attendance of all members of the Directors and Board of Commissioners in AGMS is an ideal situation during which the members of Directors and Board of Commissioners can directly answer the shareholders in case there are questions raised during AGMS, however, the absence of one member of Directors and Board of Commissioner shall not prevent the Company from convening the AGMS. For that purpose, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how AGMS should be convened if one member of Directors or Board of Commissioners is unable to attend AGMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend AGMS.

- 3) Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.**

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

- 4) Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.**

We do not have a communication policy with shareholders or investors; however, we are always ready to respond any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

5) Perseroan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perseroan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

6) Penentuan Jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perseroan Terbuka.

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah 3 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

7) Penentuan Komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan Ke-beragaman Keahlian, Pengetahuan, dan Pengalaman yang Dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan *goal*
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- Menfinalisasi goal.
- Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.

9) Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) policy untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

5) Public Company reveals Communicati- on Policy of Public Company with Shareholders or Investors in the Website

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

6) Determining the Number of Members of Board of Commissioners shall consider the Condition of the Public Company.

Determining the number of members of the Board of Commissioners is stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners, which consists of 3 members, is sufficient to handle current conditons and business challenges of the Company.

7) Determining the Composition of Members of Board of Commissioners shall consider the Diversity of Skills, Knowledge, and Experience Required.

When recruiting members of Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process :

- Goal setting
- Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- Goal finalization
- Conduct self assessmen using Competencies (Core & Leadership), IDP against the predetermined goal.
- Board of Commissioners conduct evaluation on the result obtained by the invidual.

9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.

11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 2 orang dan pimpinan lain yang mempunyai kewenangan dan tanggung level Direktur sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam curriculum vitae anggota Direksi.

15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-*

10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of Members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been regulated by the Company in Guidelines and Work Procedures of the Company's Board of Commissioners.

11) The Board of Commissioners or Committee that performs function of Nomination and Remuneration formulates the Succession Policy in Board of Directors Nomination process.

The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is preparation process to set up succession policy in the Board of Directors Nomination process.

12) Determining the number of members of Directors to consider the condition of the Public Company and effectiveness in making Decision.

Determining the number of members of Directors has been stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Directors which consists of 2 members and other officers who have authority and responsibility at Director's level is sufficient to handle the current conditons and business challenges of the Company.

13) Determining the composition of members of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting Directors members, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

14) Member of Directors who oversees accounting or financial department has expertise and/or knowledge in the field of accounting.

Member of Directors who oversees accounting or financial department, Mr. Wihardjo Hadiseputro, has expertise and/or knowledge in accounting field which can be viewed in the curriculum vitae of Directors' members.

15) The Directors has a self-assessment policy to assess the Directors' performance.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-

Assessment dengan cara :

- Menetapkan goal
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- Menfinalisasi goal.
- Melakukan self assessmen menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) policy untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

18) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Kebijakan mengenai insider trading ada didalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan dimana Perseroan melarang penyebaran informasi internal Perseroan kepada pihak luar.

19) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

20) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sendiri, namun karena salah satu produk yang kami distribusikan adalah produk yang diproduksi berdasarkan lisensi dari Nestlé SA, maka standar seleksi pemasok adalah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh Nestlé SA.

Assessment with following process :

- Goal setting
- Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- Goal finalization
- Conduct self assessmen using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the predetermined goal.
- Board of Directors conduct evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) The Board of Directors has a policy related to resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of Directors if involved in financial crimes has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have its own policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity, however since one of our product is manufactured under license of Nestlé SA, then the standard of Nestlé SA in selecting supplier is applied .

21) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah mendatangi Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

22) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem *whistleblowing*.

23) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perseroan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

Ya Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi di hampir semua lini operasional Perseroan termasuk proses di divisi keuangan, procurement, pabrik serta penjualan.

25) Laporan Tahunan Perseroan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with our Creditor, we have entered into Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Public Company has a whistle blowing system policy.

The Company does have a policy on whistle blowing system.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from website as a medium of information disclosure.

Yes the Company has utilized the use of information technology in almost all lines of the Company's operations including processes in the finance, procurement, manufacturing and sales divisions

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

TANGGUNG JAWAB Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktifitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas pengolahan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Untuk itu Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang Perseroan telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk limbah padat dan limbah B3 Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memusnahkannya.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Di tahun 2019 Perseroan berhasil melakukan penghematan/perbaikan operasional pabrik sebagai berikut :

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Construction necessary waste treatment facilities to protect the environment and improve public security. For such purpose The Company conducted continuous supervision on quality of waste being discharged and until today all liquid waste being discharged by the Company has complied with the quality standard required by the prevailing regulations. For solid and hazardous waste the Company cooperate with waste extermination company to conduct waste destruction.
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing wastewater from production disposal for gardening and other purposes. In 2019 the Company succeeded in making savings / improvement in plants operations as follows:

hair
energy

CREAMBATH ANTI-RONTOK
DENGAN ALOE VERA



MAKARIZO

- Penghematan energi dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,59%,
- Perbaikan rasio penggunaan energi terhadap hasil produksi sebesar 12,22 %
- Penghematan penggunaan solar sebesar 1,33%
- Perbaikan rasio penggunaan solar terhadap hasil produksi sebesar 9 %.
- Berkurangnya beban emisi rata-rata sebesar 9,1 %
- Kenaikan efisiensi penggunaan air terhadap hasil produksi rata-rata sebesar 8,96 %

Note: data ini merupakan data dari 2 pabrik terbesar Perseroan yang terletak di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Jawa Timur.

- Energy savings compared to 2018 amounted to 4.59%.
- Improvement in the ratio of energy use to production output by 12.22%
- Diesel usage savings of 1.33%
- Improving the ratio of diesel use to production output by 9%.
- Reduced average emissions burden by 9.1%
- Increase in the efficiency of water use to production output by an average of 8.96.

Note: This data was derived from the Company's two largest factories located in Cibinong, West Java and Sengon, East Java.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Dalam hal terjadinya pengaduan mengenai masalah lingkungan maka Pimpinan di lokasi bisnis Perseroan dimana pengaduan disampaikan bersama-sama dengan Divisi Safety dan setelah berkoordinasi dengan Divisi Legal akan memberikan tanggapan atas pengaduan yang diterima.

Sertifikasi Dibidang Lingkungan Hidup

Dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perseroan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Perseroan memperoleh Peringkat Biru yang berarti Perseroan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang:

- Penilaian Tata Kelola Air
- Penilaian Kerusakan Lahan
- Pengendalian Pencemaran Laut
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Udara
- Pengendalian Pencemaran Air
- Implementasi AMDAL

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan *briefing*, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain fire drill, dan uji coba peralatan keselamatan.

Complaints Mechanism for Environmental Issues

In the event of a complaint regarding environmental issues, the Chairperson of the Company's business location where the complaint is submitted together with the Safety Division and after coordinating with the Legal Division will provide a response to the complaint.

Environment Certificate

In the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) the Company receives a Blue Rating which means that the company has made efforts to manage the environment in accordance with the applicable provisions or regulations (has fulfilled all aspects required by KLH). This is the minimum value that must be achieved by all companies in the field of:

- Water Governance Assessment
- Land Damage Assessment
- Marine Pollution Control
- Hazardous Waste Management
- Air Pollution Control
- Water Pollution Control
- AMDAL implementation

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety (K3), among others fire drills and testing of safety equipment.

Kesetaraan Gender

Dalam kode etik yang berlaku di Perseroan dilarang membuat kebijakan yang diskriminatif sehingga apabila karyawan menemukan kebijakan diskriminatif maka karyawan berhak melaporkan kepada manajemen Perseroan. Saat ini proses rekrutmen karyawan Perseroan selalu berdasarkan pada keahlian, kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak membedakan rekrutment berdasarkan gender tertentu.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2019 terjadi 3 kecelakaan semuanya mendapat perawatan kesehatan 1 kasus merupakan kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu kerja sedangkan 2 lainnya tidak menghilangkan waktu kerja.

Pendidikan dan/atau Pelatihan

Gender Equality

In the code of ethics of the Company is prohibited from making discriminatory policies so that if employees find a discriminatory policy then employees are entitled to report to the management of the Company. The recruitment process in the Company is always based on expertise, ability and attitudes so that the Company does not differentiate recruitment based on certain gender.

Working Accident

In 2019 there were 3 accidents all of them received health care 1 case is a work accident that cause Lost Time Injury while the other 2 does not cause Lost Time Injury.

Course & Training

MATERI		TOTAL PESERTA
Mandatory	Akasha Core Value	708
	Refresment COBC	43
	5S	169
	GMP	249
	Sistem Jaminan Halal	158
	Basic Safety & OHSAS Knowledge	110
	SHE Induction	14
	Safety Lab	82
	Alat Pelindung Diri	47
	Basic Hygiene	192
	Limbah B3 & Penanganan Limbah	66
Kompetensi	Change Over PET-LINE	8
	Defensive Driving Forklift	22
	ICP	5
	PET Resin	13
	TACCP & VACCP	65
	Defense Driving Course	15
	GWP	7
	Pest Control	22
	PPE	30
	Training TPM	11
	Pembinaan dan Sertifikasi Operator Forklift	6
Knowledge	Sosialisasi ISO 9001:2015	9
	Pedro System (Sales, Admin, Delivery, Driver)	4
	Sosialisasi HIV/AIDS-NAPZA	20
	Sosialisasi PKB 2018-2020	112
	7 Habits	28

Remunerasi

Remunerasi telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dimana remunerasi minimal sudah diatas upah umum regional dan sektoral yang berlaku di tahun 2019.

Pengaduan Ketenagakerjaan

Setiap pengaduan ketenagakerjaan akan disampaikan melalui serikat pekerja untuk kemudian dibicarakan dengan Pimpinan bisnis unit Perseroan.

c. Aktifitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perseroan melakukan rekrutmen karyawan berdasarkan kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak secara khusus menetapkan dari mana karyawan tersebut akan dipekerjakan. Sehingga kalau karyawan yang dibutuhkan tersedia dilokasi sekitar tempat usaha Perseroan, maka Perseroan akan mengutamakan tenaga kerja yang tersedia di lingkungan tempat usaha Perseroan.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perseroan Antara Lain Melalui Penggunaan Bahan Baku Yang Dihasilkan Oleh Masyarakat Atau Pemberian Edukasi

Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial

Perseroan selalu berusaha membantu perbaikan sarana-sarana sosial disekitar tempat usaha Perseroan. Beberapa proyek yang pernah dijalankan Perseroan antara lain perbaikan jalan dan irigasi desa, toilet umum.

Remuneration

Remuneration has fulfilled the applicable laws and regulations, where the minimum remuneration is above the general regional and sectoral wages in force in 2019.

Labor Complaint

Every employee complaint will be submitted through the union then to be discussed later with the Head of the Company's business unit.

c. Activities Related to Social and Community Development

Use Local Labor

The Company recruits employees based on ability and attitude so that the Company does not specifically determine where the employee will be employed. So that if the required employees are available in a location near the Company's place of business, the Company will prioritize the workforce available in the Company's place of business.

Empowering Communities Around The Company Among others Through The Use Of Raw Materials Produced By The Community Or Providing Education

Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

Improvement of Social Facilities and Infrastructure

The Company always tries to help improve social facilities around the Company's place of business. Some of the projects that have been carried out by the Company namely road improvement and village irrigation, public toilets.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi di Perseroan, Serta Pelatihan Mengenai Anti Korupsi

Seperti yang sudah disebutkan dalam bagian mengenai kode etik yang berlaku di Perseroan salah satu yang diatur adalah larangan menyuap atau menerima suap dalam bentuk apapun dalam berhubungan dengan pihak ketiga. Kode etik tersebut di sosialisasikan dan di refreshment setiap tahun. Di tahun 2019 Perseroan melakukan sosialisasi dan refreshment dari bulan September sampai Desember di seluruh lokasi pabrik dan kantor Perseroan.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

Selama tahun 2019, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar Rp. 413 juta yang terdiri dari :

- Biaya Pemusnahan Limbah sebesar Rp. 162 juta
- Biaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik sebesar Rp. 50 juta
- Biaya Sertifikasi ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 sebesar Rp. 160 juta.
- Biaya Sertifikasi ISO 9001:2008 sebesar Rp. 41 juta.

Communication Regarding Anti Corruption Policies and Procedures in the Company, as well as Anti Corruption Training

As already stated in the section regarding the code of ethics in force in the Company, one of which is regulated is the prohibition of bribing or accepting bribes of any kind in dealing with third parties. The code of ethics is publicized and refreshed every year. In 2019 the Company carried out socialization and refreshment from September to December at all of the Company's factory locations and offices.

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements ISO 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2008 quality standard as the standard for product quality management.

Throughout 2019, the Company spent Rp. 413 million for activities related to corporate social responsibility which consist of :

- Cost for waste destruction in the amount of Rp. 162 mio.
- Cost for participating in events in the communities around the Company's plants, in the amount of Rp. 50 mio
- Cost for ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 certification in the amount of Rp. 160 million.
- Cost for ISO 9001:2008 certification in the amount of Rp. 41 million.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan

Statement

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 dari

The Board of Commissioners and Board of Directors Statement Regarding the Responsibility for the Annual Report for the period 1 January 2019 up to 31 December 2019 of

PT Akasha Wira International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Akasha Wira International Tbk, periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

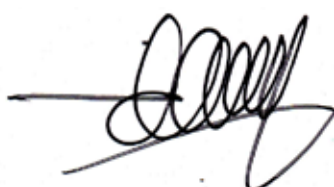
We, the undersigned, declare that all information presented in PT Akasha Wira International Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2019 up to 31 December 2019 has been completely presented and undertake full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statement is true.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



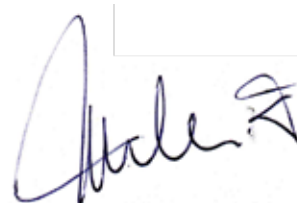
Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

The Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur
Director

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These financial statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED**

DAFTAR ISI

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
	Ekshibit/ <i>Exhibit</i>	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT 003 / RW 005 Hegarmanah Cidadak	Home Address
Nomor Telepon	021-2754 5000	Phone Number
Jabatan	Presiden Direktur / President Director	Title

Nama	Th. M. Wisnu Adjie	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Wirajasa Terusan No. 3 RT 001 / RW 008, Cipinang Melayu	Home Address
Nomor Telepon	021-2754 5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Akasha Wira International Tbk; |
| 2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. PT Akasha Wira International Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in PT Akasha Wira International Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. PT Akasha Wira International Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk. | 4. We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
27 Maret 2020/ 27 March 2020



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Th. M. Wisnu Adjie
Direktur/Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
A S E T				A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	129.049	102.273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5	134.404	131.862	Trade receivables - net
Piutang non-usaha - neto		2.252	2.250	Non-trade receivables - net
Persediaan	6	78.755	109.137	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	6.660	6.581	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka	8	-	12.035	Prepaid taxes
Total aset lancar		351.120	364.138	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	10	405.448	447.249	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	11	4.417	2.127	Intangible assets - net
Uang jaminan	9	60.969	66.925	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		421	836	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		471.255	517.137	Total non-current assets
TOTAL ASET		822.375	881.275	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	12	55.991	89.450	Trade payables
Utang pajak	13	10.662	6.888	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	14	93.404	76.258	Non-trade payables and accruals
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15	14.521	89.678	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		613	123	Current portion of finance lease payables
Total liabilitas jangka pendek		175.191	262.397	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15	8.419	81.403	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	16	3.049	3.055	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	28b	25.819	18.562	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	17	39.199	33.944	Employee benefits obligation
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2.761	-	Lease payables - net of current portion
Total liabilitas jangka panjang		79.247	136.964	Total non-current liabilities
Total liabilitas		254.438	399.361	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	18	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	19	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	20	10.714	8.576	Gain on remeasurement of defined benefit program - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan		(251.694)	(335.579)	Unappropriated
Ekuitas - neto		567.937	481.914	Equity - net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		822.375	881.275	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 Maret / March 2020



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN NETO	21,31	834.330	804.302	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22,31	(417.281)	(415.212)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		417.049	389.090	GROSS PROFIT
Beban penjualan	23,31	(209.818)	(226.946)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24,31	(78.542)	(78.475)	General and administration expenses
Beban lain-lain	25,31	(11.173)	(413)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	25,31	3.202	7.866	Other income
Total		(296.331)	(297.968)	Total
LABA DARI USAHA		120.718	91.122	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	26,31	4.939	1.895	Finance income
Beban keuangan	27,31	(15.478)	(22.957)	Finance expenses
Total		(10.539)	(21.062)	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		110.179	70.060	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28a	(26.294)	(17.102)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		83.885	52.958	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali skema manfaat imbalan pasti	28b	2.851	7.926	Remeasurement on defined benefit pension Schemes
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi		(713)	(1.981)	Tax relating to items that will not be Reclassified
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		2.138	5.945	Other Comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		86.023	58.903	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		142	90	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 Maret / March 2020



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

*These financial statements are originally issued
in Indonesian language*

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

				Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ <i>Gain on remeasurement of defined benefit program</i>	Saldo laba (defisit) / <i>Retained earnings (deficit)</i>			
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan Modal disetor/ <i>Paid-in capital</i>		Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Ekuitas-Neto/ <i>Equity-Net</i>	
Saldo per 1 Januari 2018		589.897	5.068	2.631	213.952	(388.537)	423.011	<i>Balance as of 1 January 2018</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	52.958	52.958	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	5.945	-	-	5.945	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	5.945	-	52.958	58.903	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2018	1,19	589.897	5.068	8.576	213.952	(335.579)	481.914	<i>Balance as of 31 December 2018</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	83.885	83.885	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	2.138	-	-	2.138	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	2.138	-	83.885	86.023	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2019	1,19	589.897	5.068	10.714	213.952	(251.694)	567.937	<i>Balance as of 31 December 2019</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole*

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER
2019

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	831.781	812.844	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(359.930)	(330.173)	Suppliers
Karyawan	(95.518)	(190.445)	Employees
Beban operasional lainnya	(182.396)	(201.877)	Other operational expense
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	193.937	171.349	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.885)	(6.113)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(14.875)	(22.320)	Payments of interest
Penerimaan bunga	4.939	1.895	Receipts of interest
Penerimaan kas lain-lain	16.062	1.777	Other cash receipts
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	184.178	146.588	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(8.953)	(37.687)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(3.628)	(1.952)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tak berwujud	2	-	Proceeds from sale of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	220	180	Proceeds from sale of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(12.359)	(39.459)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	-	(23.066)	Repayments of bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	68.008	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(148.294)	(74.830)	Repayments of long-term bank loan
Penerimaan utang sewa pembiayaan	3.690	-	Proceeds from finance lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(439)	(475)	Payments of finance lease payables
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(145.043)	(30.363)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	26.776	76.766	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	102.273	25.507	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	129.049	102.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholeselling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 29 Mei 2019 dari Andalia Farida, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2019
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018 based on Notarial Deed No. 21 dated 29 May 2019 of Andalia Farida, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2018	Board of Commissioners
	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

	2 0 1 9
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 9
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sebanyak 591 dan 672 pegawai (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 4.477 dan Rp 3.777.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Employees, Board of Commissioners and Directors (Continued)

	2 0 1 8	
		Board of Directors
Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro		President Director
Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie		Non-Affiliated Director

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	2 0 1 8	
		Audit Committee
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong		Chairman
Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo		Members
Tuan/Mr. Zulbahri		Members

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2019 and 2018 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had 591 and 672 employees, respectively (unaudited).

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 4,477 and Rp 3,777, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flows.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan tidak ada pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka”

Standar ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika Perusahaan membayar atau menerima imbalan di muka terkait asset, beban dan penghasilan dalam valuta asing. Interpretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal asset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana Perusahaan pertama kali mengakui asset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau asset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah (“Rupiah”), unless otherwise specified. Refer to Note 2.b for the information on functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year on or after 1 January 1 2019 which do not have substantial changes to the Group’s accounting policies and no material impact on the consolidated financial statements are as follows:

ISAK 33 “Foreign currency transactions and advance consideration”

The standard clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an Company pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income. The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an Company initially recognises the nonmonetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (continued)

ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”

ISAK 34 “Uncertainty over income tax treatments”

Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan asset atau liabilitas pajak tangguhan ketika terdapat ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

1. Perusahaan menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.
2. Perusahaan menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti; dan
3. Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

1. The Company to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution;
2. The Company to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
3. If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) “Kombinasi bisnis”

- PSAK 22 (Amendment 2018), “Business Combination”

Amandemen ini menjelaskan ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66: Pengaturan Bersama) memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali seluruh kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tersebut.

The amendment explains when one party in a joint arrangement (as defined in PSAK 66: Joint Arrangements) obtains the control over a business that is a joint operation, and has rights on the assets and liabilities for liabilities related to the joint operation before to the acquisition date, this transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the re-measurement of previously owned interests in joint operations. Therefore, the acquirer re-measures all the interests previously held in the joint operation. The adoption of this amendment has no impact on the Company's financial statements.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";

Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";

Amandemen tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Perusahaan mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana Perusahaan awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama, dalam hal aktivitas operasi bersama yang merupakan suatu bisnis, tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (continued)

- PSAK 26 (Improvements 2018), "Borrowing costs";

The amendment clarifies exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.

- PSAK 46 (Improvements 2018), "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";

The amendment clarifies that the income tax consequences of dividends. Company recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Company recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

- PSAK 66 (Improvements 2018), "Joint Arrangement";

The amendment clarify that party participating, but not having joint control over a joint operation, can obtain joint control over joint operations, in the case of joint operating activities which are a business, should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Group telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini. Tiga yang paling penting adalah:

There are a number of standards and interpretations which have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods that the group has decided not to adopt early. Three most significant of these are:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan;
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73 Sewa.

- PSAK 71 Financial Instruments;
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73 Leases.

Ketiganya akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

All three will be mandatorily effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020.

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif

New standard, interpretations, and amendment that are not yet effective

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

- PSAK 71 "Financial Instruments"

Perusahaan memutuskan untuk tidak terlebih awal mengadopsi PSAK 71 untuk laporan 2019 tetapi saat ini dalam proses penilaian awal dampak potensial dari standar baru atas laporan keuangan Perusahaan. Dampak yang diharapkan atas penerapan PSAK 71 dijelaskan di bawah ini.

The Company has decided not to early adopt PSAK 71 for its 2019 reporting but currently in the process of initial assessment of the potential impact of the new standard on the Company's financial statements. The expected impacts upon the adoption of PSAK 71 are described below.

Klasifikasi aset keuangan

Berdasarkan penilaian, Perusahaan meyakini bahwa klasifikasi baru tidak akan berdampak material pada akuntansi untuk aset keuangan yang mencakup kas di bank, piutang, dan deposito jaminan yang diharapkan diukur masih diamortisasi biaya.

Classification of Financial Assets

Based on the Company's assessment, it believes that the new classification will not have a material impact on its accounting for financial assets that includes cash in banks, receivables and security deposits which are expected to be measured still at amortized cost.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan meyakini bahwa kerugian penurunan nilai cenderung meningkat akibat penerapan PSAK 71 yang bergerak maju. Berdasarkan penilaian Perusahaan, adopsi tidak akan berdampak signifikan pada laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Impairment of Financial Assets

The Company believes that the impairment losses are likely to increase as a result of the adoption of PSAK 71 moving forward. Based on the Company's assessment, the adoption will not have any significant impact on the financial statements as at 1 January 2020.

Klasifikasi liabilitas keuangan

Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun pada nilai wajar melalui laba/rugi dan tidak memiliki niat saat ini untuk melakukannya. Berdasarkan penilaian Perusahaan, adopsi tidak akan berdampak signifikan terhadap liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Classification of Financial Liabilities

The Company has not designated any financial liabilities at fair value through profit/loss and has no current intention to do so. Based on the Company's assessment, the adoption will not have any significant impact on the financial liabilities at 1 January 2020.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif (Lanjutan)

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Perusahaan saat ini pada penilaian awal potensi dampak standar baru. Dampak yang diharapkan atas penerapan PSAK 72 dijelaskan di bawah ini.

Waktu pengakuan pendapatan

Pendapatan dari penjualan barang saat ini diakui ketika barang dikirim ke lokasi pelanggan, yang diambil untuk menjadi titik di mana pelanggan menerima barang dan imbalan kepemilikan ditransfer. Berdasarkan penilaian manajemen, pengalihan kendali atas barang bertepatan dengan pengiriman dan penerimaannya oleh pelanggan. Oleh karena itu, manajemen tidak mengharapkan penerapan PSAK 72 untuk menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengakuan pendapatan atas penjualan barang.

Pertimbangan variable

Variabel pertimbangan seperti diskon saat ini dikurangi dari harga transaksi. Berdasarkan penilaian manajemen, penerapan PSAK 72 tidak akan berdampak signifikan pada perlakuan terhadap variabel pertimbangan.

Listing dan Slotting biaya/tampilan tunjangan

Berdasarkan PSAK 72, pembayaran kepada distributor dan pengecer diakui sebagai pengurangan pendapatan kecuali jika ada barang atau layanan yang diterima. Jika barang atau layanan yang berbeda telah diterima, maka akan diakui sebagai biaya. Perusahaan telah menilai bahwa dalam beberapa transaksi tidak menerima barang atau jasa yang berbeda dalam pertukaran untuk pembayaran kepada pelanggan termasuk namun tidak terbatas pada daftar dan slotting biaya/tampilan tunjangan. Setelah penerapan PSAK 72, perusahaan akan mengakui pembayaran ini sebagai pengurangan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standard (Continued)

- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”

The Company is currently on the initial assessment of the potential impact of the new standard. The expected impacts upon the adoption of PSAK 72 are described below.

Timing of Revenue Recognition

Revenue from the sale of goods is currently recognized when the goods are delivered to the customers' premises, which is taken to be the point in at which the customer accepts the goods and rewards of the ownership are transferred. Based on the management's assessment, the transfer of control over the goods coincides with its delivery and acceptance by the customer. Hence, the management does not expect the application of PSAK 72 to result in a significant impact on its revenue recognition of the sale of goods.

Variable consideration

Variable consideration such as discounts are currently deducted from the transaction price. Based on the management's assessment, the adoption of PSAK 72 will not have any significant impact on the treatment of the variable consideration.

Listing and Slotting Fees/Display Allowances

Under PSAK 72, payments to distributors and retailers are recognized as a reduction of revenue unless a distinct good or service has been received. If a distinct good or service has been received, then it will be recognized as an expense. The Company has assessed that in some transactions it does not receive any distinct goods or services in exchange for its payments to customers including but not limited to listing and slotting fees/display allowances. Upon adoption of PSAK 72, the Company will recognize these payments as reduction to revenue.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Standar baru, interpretasi dan amandemen yang
belum efektif (Lanjutan)

c. New Standards, Amendments, Improvements and
Interpretations of Financial Accounting Standard
(Continued)

- PSAK 73 “Sewa”

- PSAK 73 “Leases”

Perusahaan saat ini pada penilaian awal dampak standar baru. Dampak aktual penerapan PSAK 73 pada periode penerapan awal akan bergantung pada kondisi ekonomi di masa mendatang, termasuk tingkat pinjaman inkremental perusahaan pada 1 Januari 2020, komposisi portofolio sewa perusahaan pada tanggal tersebut, penilaian terbaru apakah akan melaksanakan setiap pilihan perpanjangan sewa dan sejauh mana perusahaan memilih ekspedisi praktis dan pengakuan pembebasan.

The Company is currently on the initial assessment of the impact of the new standard. The actual impact of applying PSAK 73 on the period of initial application will depend on future economic conditions, including the Company's incremental borrowing rate at 1 January 2020, the composition of the Company's lease portfolio at that date, the Company's latest assessment of whether it will exercise any lease renewal options and the extent to which the Company chooses practical expedients and recognition exemptions.

Sejauh ini, dampak diidentifikasi dan bahwa perusahaan akan mengenali hak-of-penggunaan (ROU) aset dan liabilitas untuk sewa operasi dari sewa kantor dan kendaraan. Selain itu, sifat biaya yang terkait dengan sewa mereka sekarang akan berubah sebagai PSAK 73 menggantikan garis lurus biaya sewa operasi dengan penyusutan biaya untuk aset ROU dan beban bunga pada kewajiban sewa.

So far, an impact is identified and that the Company will recognize right-of-use (ROU) asset and liabilities for its operating leases of its office and vehicles. In addition, the nature of the expenses related to those leases will now change as PSAK 73 replaces the straight-line operating lease expense with depreciation charge for the ROU assets and interest expense on lease liabilities.

Tidak ada dampak yang signifikan yang diharapkan pada sewa pembiayaan perusahaan.

No significant impact is expected on the Company's finance leases.

Perusahaan tidak mengharapkan penerapan PSAK 73 berdampak pada kemampuannya untuk mematuhi perjanjian pinjaman.

The Company does not expect the adoption of PSAK 73 to impact its ability to comply with its loan covenants.

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”
dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan
estimasi akuntansi, dan kesalahan”

- Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial
statement” and PSAK 25 “Accounting policies,
changes in accounting estimates and errors”

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

Standar baru, interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar baru, interpretasi dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

New standards, interpretation and amendments to standards are effective for the financial year beginning January 1, 2020. The early adoption of the above new standards, interpretation and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Presentation

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2019	2018	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	18.250	18.373	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	15.589	16.560	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.901	14.481	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	9.739	10.211	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.321	10.603	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	12.797	13.112	JPY 100/Rupiah
1 Baht Thailand/Rupiah	466	445	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.785	1.849	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.397	3.493	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	1.991	2.104	CNY 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	12	13	KRW 1/Rupiah

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

f. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang bukan usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang bukan usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan bukan usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

f. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivable are amounts due from customers for provisions of goods and services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha (Lanjutan)

f. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada 'perubahan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan bukan usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikredit terhadap 'perubahan penurunan nilai' di dalam laba rugi.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

g. Persediaan

g. Inventories

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Biaya dibayar di muka

h. Prepaid Expenses

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

i. Fixed Assets and Depreciation

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

i. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu/ Residual Value		
	2019	2018	2019	2018	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perlengkapan	5	5	-	-	Tools and equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Transaksi Sewa

j. Lease Transactions

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

k. Impairment of Non-Financial Assets

Aset yang memiliki nilai yang memiliki umur manfaat tidak terbatas bukan merupakan subjek amortisasi namun dilakukan pengujian penurunan nilai per tahun, atau lebih sering apabila peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan bahwa aset tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset yang merupakan subjek amortisasi dikaji ulang penurunan nilainya bilamana peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan nilai tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan.

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Apabila indikasi-indikasi tersebut muncul, atau apabila pengujian penurunan nilai bagi suatu aset diharuskan, maka Perusahaan membuat suatu estimasi jumlah terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset adalah lebih tinggi dibandingkan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai dan ditentukan bagi aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari aset lainnya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan diestimasi yang diharapkan untuk dihasilkan oleh aset, didiskontokan terhadap nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, suatu penilaian yang sesuai, digunakan.

Apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat pada nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai atas aset selain *goodwill* akan diakui, jika, dan hanya jika, terdapat perubahan di dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengujian terkini penurunan nilai. Apabila, keadaannya seperti ini, nilai tercatat aset meningkat sampai jumlah terpulihkan. Kenaikan nilai tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai atas aset diakui segera di dalam laba rugi.

l. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

If any such indication exist, or when impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the assets is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment loss been recognized previously. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to PSAK No. 60.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Aset Keuangan

m. Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Perusahaan menentukan klarifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

(i) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

(i) Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

(ii) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

(ii) Held-to-Maturity

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

a) Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;

b) Those that are designated as available for sale; and

c) Those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Aset Keuangan (Lanjutan)

m. Financial Assets (Continued)

(iii) Tersedia untuk Dijual (AFS)

(iii) Available-for-Sale (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

(iv) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(iv) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Aset Keuangan (Lanjutan)

m. Financial Assets (Continued)

Metode Suku Bunga Efektif

Effective Interest Rate Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVPTL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FTPVL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Default or delinquency in interest or principal payments; or
- Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Aset Keuangan (Lanjutan)

m. Financial Assets (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi dengan cadangan penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Perubahan atas nilai tercatat cadangan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lain.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statement of profit or loss and other comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized profit or loss and impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Derecognition of Financial Assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada Perusahaan lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another company. If the company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Liabilitas Keuangan

n. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss*

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

- (ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

p. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

q. Imbalan Kerja

(i) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

p. Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques simultaneously.

q. Employee Benefits

(i) Short-Term Employee Benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

(iii) Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan mengalihkan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Perusahaan menanggungkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Employee Benefits (Continued)

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

(iii) Other Long-term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses which are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to wholesalers' customers, revenue is recognized in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

s. Provision for Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

s. Provision for Income Tax (Continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditanggihkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

s. Provision for Income Tax (Continued)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Other Taxation Matters

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company when the result of the objection and/or appeal is determined.

t. Laba per Saham

t. Earnings per Share

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

u. Pelaporan Segmen

u. Segment Reporting

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segmen.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 32.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 32.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k dan 2l.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2k and 2l.

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2019	2018
K a s		
Rupiah	360	430
Dolar Amerika Serikat	24	26
Dolar Australia	-	25
Baht Thailand	-	17
Dolar Hongkong	-	19
Yuan China	-	12
Ringgit Malaysia	-	8
Dolar Singapura	-	4
Total Kas	384	541
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	16.907	20.381
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.999	8.729
PT Maybank Indonesia Tbk	7.817	6.150
Citibank, N.A.	2.425	1.200
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	626	302
PT Bank MNC Internasional Tbk	447	352
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	289	399
Bank of China	88	13
PT Bank Sinarmas Tbk	41	51
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	798	749
PT Bank Central Asia Tbk	791	959
Citibank, N.A.	158	156
Euro		
PT Bank Sinarmas Tbk	38	56
Total Bank	42.434	39.497
Deposito		
Rupiah		
PT Bank MNC Internasional Tbk	51.412	45.085
PT Bank OCBC NISP Tbk	25.000	12.000
	76.412	57.085
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.916	4.209
Citibank, N.A.	903	941
	9.819	5.150
Total Kas dan Setara Kas	129.049	102.273

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
United States Dollar
Australia Dollar
Thai Baht
Hongkong Dollar
Chinese Yuan
Malaysian Ringgit
Singapore Dollar
Total Cash on Hand
Third parties
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP
PT Maybank Indonesia Tbk
Citibank, N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of China
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank, N.A.
Euro
PT Bank Sinarmas Tbk
Total Cash in Banks
Deposits
Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk
Citibank, N.A.
Total Cash and Cash Equivalents

Per 31 Desember 2019 dan 2018, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 15). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted in use (Note 15). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	134.387	131.849	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	45	174	United States Dollar
Total	134.432	132.023	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(28)	(161)	Allowance for impairment losses of trade receivables
Total neto	134.404	131.862	Total net

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivables at the end of the reporting period is as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	97.726	87.104	Not Yet Due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	30.994	33.779	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.179	4.818	31 - 60 days
61 - 90 hari	831	1.456	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.702	4.866	More than 90 days
Total	134.432	132.023	Total

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	161	262	Beginning balance
Penambahan	-	101	Addition
Penghapusan	(133)	(202)	Written-off
Saldo akhir	28	161	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2019	2018	
Barang jadi	31.452	36.700	Finished goods
Bahan baku	15.283	27.953	Raw materials
Bahan kemasan dan bahan pembantu	29.425	40.083	Packaging material & Indirect Materials
Barang dalam proses	2.595	4.401	Work in process
Total	78.755	109.137	Total

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 77 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga pada tahun 2019 dan Rp 95 milyar (dalam angka penuh) pada tahun 2018, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan kerugian atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES (Continued)

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

As of 31 December 2019 and 2018, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 77 billion (full amount), respectively to third parties on 2019 and Rp 95 billion (full amount) on 2018. PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses on inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	2 0 1 9	2 0 1 8
Uang muka		
Barang jadi	1.642	587
Aset tetap	622	849
Bahan kemasan	186	257
Lain-lain	199	68
Total uang muka	2.649	1.761
Biaya dibayar di muka		
Sewa	2.947	3.699
Asuransi	670	246
Iklan dan Promosi	279	425
Lain-lain	115	450
Total biaya dibayar di muka	4.011	4.820
Total	6.660	6.581

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The details are as follows:

Advances
Finished goods
Fixed assets
Packaging materials
Others
Total advances
Prepayments
Rentals
Insurance
Advertising and promotion
Others
Total prepayments
T o t a l

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2 0 1 9	2 0 1 8
Aset Lancar		
Pajak Pertambahan Nilai	-	11.940
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	-	95
Total	-	12.035

8. PREPAID TAXES

Current asset
Value added tax
Income tax article 4(2)
T o t a l

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG JAMINAN

	2019	2018
Marlene International Limited	57.271	63.208
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.603	1.603
PT Loka Mampang Indah Realty	1.171	1.171
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	872	891
Lain-lain	52	52
Total	60.969	66.925

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 29a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2019 adalah sebesar USD 307.431,82 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 4.338 dan tahun 2018 sebesar USD 315.417,79 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 4.537. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 29a).

9. REFUNDABLE DEPOSITS

	2018	
Marlene International Limited	63.208	Marlene International Limited
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.603	Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
PT Loka Mampang Indah Realty	1.171	PT Loka Mampang Indah Realty
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	891	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Lain-lain	52	Others
Total	66.925	Total

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 29a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees charged by Marlene in 2019 amounted to USD 307,431.82 (full amount) or equivalent to Rp 4,338 and in 2018 amounted to USD 315,417.79 (full amount) or equivalent to Rp 4.537. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 29a).

10. ASET TETAP

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	63.732	577	-	-	64.309
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	12.734	40	2.464	-	10.310
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	572.490	363	28.246	5.741	550.348
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	44.419	2.062	1.558	8	44.931
Kendaraan bermotor / Vehicles	14.141	4.139	303	-	17.977
Peralatan IT / IT Equipment	16.924	262	-	-	17.186
Dispenser / Dispenser	16.222	30	-	-	16.252
Total	779.801	7.473	32.569	5.749	760.452
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	5.546	5.303	-	(9.414)	1.435
Total biaya perolehan / Total acquisition cost	785.347	12.776	32.569	(3.665)	761.887

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

<u>2019</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	24.260	2.409	-	-	26.669
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	8.325	996	1.003	-	8.318
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	221.331	31.707	-	-	253.038
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	30.771	5.045	23.006	-	12.810
Kendaraan bermotor / Vehicles	12.515	1.366	303	-	13.578
Peralatan IT / IT Equipment	15.624	794	-	-	16.418
Dispenser / Dispenser	15.214	336	-	-	15.550
T o t a l	328.039	42.653	24.312	-	346.381
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment losses	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	447.249				405.448
<u>2018</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	46.201	-	-	17.531	63.732
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	11.280	19	-	1.435	12.734
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	507.942	1.302	-	63.247	572.490
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	42.937	736	100	846	44.419
Kendaraan bermotor / Vehicles	14.316	-	175	-	14.141
Peralatan IT / IT Equipment	20.354	84	400	(3.114)	16.924
Dispenser / Dispenser	16.222	-	-	-	16.222
T o t a l	698.391	2.141	675	79.944	779.801
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	79.695	8.909	-	(83.058)	5.546
Total biaya perolehan / Total acquisition cost	778.086	11.050	675	(3.114)	785.347
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	22.124	2.136	-	-	24.260
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	7.145	1.181	-	-	8.325
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	192.482	28.849	-	-	221.331
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	24.965	5.880	74	-	30.771
Kendaraan bermotor / Vehicles	11.239	1.385	109	-	12.515
Peralatan IT / IT Equipment	17.028	996	400	(2.001)	15.624
Dispenser / Dispenser	14.861	353	-	-	15.214
T o t a l	289.844	40.779	583	(2.001)	328.039
Cadangan penurunan nilai / Allowance for Impairment losses	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	478.184				447.249

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

	<u>2019</u>
Aset tetap - kepemilikan langsung	<u>5.749</u>

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan pada kelompok berikut:

	<u>2019</u>
Beban pokok penjualan	34.424
Beban usaha	<u>8.229</u>
Total	<u>42.653</u>

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Hasil penjualan	220
Nilai buku neto	(8.258)
Laba / rugi penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>(8.038)</u>

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dalam Laporrannya No. 00248/2.0044-00/PI/07/0398/1/IV/2019 tanggal 16 April 2019, nilai pasar atas aset tetap milik Perusahaan adalah sebesar Rp 494.630.150.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under construction were reclassified to:

	<u>2018</u>
	<u>79.944</u>

Fixed assets - direct acquisition

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2019 and 2018 are charged to the following:

	<u>2018</u>
	30.932
	<u>9.847</u>
Total	<u>40.779</u>

Cost of goods sold
Operating expenses

T o t a l

During the years ended 31 December 2019 and 2018 the Company sold certain fixed assets as follows:

	<u>2018</u>
	180
	(93)
	<u>87</u>

Proceeds from Sale
Net book value

Gain / loss on sale of fixed assets
(Note 25)

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan its in Report No. 00248/2.0044-00/PI/07/0398/1/IV/2019 dated 16 April 2019, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 494,630,150,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 33% dan 53% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 15.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 346 milyar pada 31 Desember 2019 dan Rp 297 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2018 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap untuk tahun 2019 dan 2018.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under Construction

As of 31 December 2019 and 2018, the percentage of the assets under construction was 33% and 53% of the total value of contracts.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Note 15.

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 346 billion for 31 December 2019 and Rp 297 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2018, respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

The Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and no revision was made for the useful lives and residual value for the year ended 2019 and 2018.

Other than assets that have been provided for an impairment, management believes there is no impairment in the value of these assets as of 31 December 2019 and 2018.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

2019	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	6.886	16	2	3.612	10.512
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	4.759	1.337	1	-	6.095
NILAI BUKU / BOOK VALUE	2.127				4.417
2018	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2018
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.819	1.952	-	3.114	6.886
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	1.611	1.147	-	2.001	4.759
NILAI BUKU / BOOK VALUE	208				2.127

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Belum jatuh tempo	43.242	74.313
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	11.386	14.769
31 - 60 hari	1.315	205
61 - 90 hari	-	21
Lebih dari 90 hari	48	142
Total	55.991	89.450

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2019	2018
Rupiah	55.820	88.733
Euro	-	705
Dolar Amerika Serikat	171	12
Total	55.991	89.450

12. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2019	2018
Not Yet Due		
Overdue		
1 - 30 days		
31 - 60 days		
61 - 90 days		
More than 90 days		
Total	55.991	89.450

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2019	2018
Rupiah	55.820	88.733
Euro	-	705
United States Dollar	171	12
Total	55.991	89.450

13. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 29)	4.924	4.388
Pajak Penghasilan Pasal 21	306	461
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	1.423	1.428
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.596	502
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	144	109
PPN Keluaran	2.269	-
Total	10.662	6.888

13. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

	2019	2018
Corporate Income Tax (Note 29)	4.924	4.388
Income Tax Article 21	306	461
Income Tax Articles 23 and 26	1.423	1.428
Income Tax Article 25	1.596	502
Income Tax Article 4 (2)	144	109
Value Added Tax - Out	2.269	-
Total	10.662	6.888

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BUKAN USAHA DAN AKRUAL

Rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Utang bukan usaha		
Aset Tetap	22	85
Lain-lain	5	-
Total utang bukan usaha	27	85
Akrual		
Pemasaran dan promosi	66.710	45.124
Transportasi	9.368	10.196
Lisensi (lihat Catatan 30a & b)	6.476	5.826
Suku cadang	3.703	1.791
Sewa	2.057	2.250
Gaji dan tunjangan lainnya	1.427	5.063
Utilitas dan Komunikasi	1.263	1.265
Jasa Profesional	401	466
Lain-lain	1.972	4.192
Total akrual	93.377	76.173
Total	93.404	76.258

14. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUALS

The details are as follows:

Non trade payables
Fixed Assets
Others
Total non trade payables
Accruals
Marketing and Promotion
Transportation
Licence Fees (see Notes 30a & b)
Spare parts
Rentals
Salaries and other allowances
Utility and Communications
Professional Fees
Others
Total accruals
Total

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2019	2018
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Nilai nominal	22.991	171.286
Dikurangi :		
Beban keuangan yang belum diamortisasi ()	(51)	(205)
Nilai yang diamortisasi	22.940	171.081
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun ()	(14.521)	(89.678)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	8.419	81.403

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka 1 dan 2 (TLB-1 dan TLB-2) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 310 milyar untuk membiayai kembali capital expenditure. TLB-1 akan berakhir pada 22 Mei 2020 dan TLB-2 akan berakhir pada 28 Juli 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 10,25% - 10,75% per tahun pada tahun 2019 dan 2018.

15. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank OCBC NISP Tbk
Nominal value
Less :
Unamortized financing expense
Amortized cost
Less : Current portion
Long-term portion

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TLB-1 and TLB-2) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 310 billion to be used to refinance capital expenditure. TLB-1 will fall due on 22 May 2020 and TLB-2 will fall due on 28 July 2021.

The loan bore annual interest of 10.75% and 10.25% to 10.75% per annum in 2019 and 2018 respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon; (lihat Catatan 10)
- Rumah susun yang terletak di Graha Cempaka Mas;
- Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya; (lihat Catatan 10)
- Jaminan Fidusia atas Piutang; (lihat Catatan 5)
- Jaminan Fidusia atas barang dagangan/barang persediaan; (lihat Catatan 6)
- Gadai atas beberapa rekening bank milik Perusahaan di PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 4);

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1,1;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1,1;

Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank OCBC NISP Tbk apabila akan melakukan merger, akuisisi dan joint venture, perubahan anggaran dasar serta susunan Komisaris dan Direksi.

15. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon; (see Note 10)
- Apartment located in Graha Cempaka Mas;
- Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment; (see Note 10)
- Fiduciary Guarantee on the Company's receivables; (see Note 5)
- Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/inventories; (see Note 6)
- Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 4);

Based on the agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.1;
- Debt to equity ratio maximum at 2.5;
- Debt service coverage ratio minimum at 1.1;

As of 31 December 2019, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from PT Bank OCBC NISP Tbk relating to, among others, conducting a merger, acquisition and joint venture, changing its articles of association and Commissioners and Directors structure.

16. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

	2019
Uang jaminan pelanggan	3.049

16. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

	2018
Customers' deposits	3.055

17. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 588 dan 651 pada tahun 2019 dan 2018.

17. EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. There were 588 and 651 employees entitled to the employee benefits in year 2019 and 2018, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

17. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.651/LV/PSGJ/II/2020 tanggal 11 Februari 2020 pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No. No.651/LV/PSGJ/II/2020 dated 11 February 2020 as of 31 December 2019 are as follows:

Tingkat diskonto	:	2019: 8,0%, 2018: 8,5%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2019: 7%, 2018: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	Tabel Mortaliti Indonesia 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:	Mortality rate
Usia variabel normal	:	56 tahun / 56 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 - 16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 -44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	5% dari TMI III / 5% from TMI III	:	Sick or handicap rate

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised in the statements of financial position is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	33.944	37.360	Present value of defined benefits liability
Biaya jasa kini	6.410	4.911	Current service cost
Biaya bunga atas kewajiban imbalan Pasti	2.741	3.257	Interest cost on the defined benefit Obligation
Keuntungan aktuarial	(2.851)	(7.926)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(1.045)	(3.658)	Benefit paid
Saldo akhir	<u>39.199</u>	<u>33.944</u>	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	33.944	37.360	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	9.151	8.168	Expense charged during the year
Keuntungan aktuarial	(2.851)	(7.926)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(1.045)	(3.658)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	<u>39.199</u>	<u>33.944</u>	Ending balance of Liability

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 9</u>	<u>2 0 1 8</u>	
Beban jasa kini	6.410	4.911	Current service costs
Beban bunga	<u>2.741</u>	<u>3.257</u>	Interest costs
Saldo akhir	<u>9.151</u>	<u>8.168</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variable lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

As of 31 December 2019, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follows:

	<u>Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities</u>	<u>Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses</u>	
Tingkat diskonto naik 1%	35.774	5.943	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	43.186	6.959	Discount rate decrease by 1%

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2019 and 2018, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	<u>589.896.800</u>	Issued and fully paid

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>2 0 1 9</u>		
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	<u>50.000.087</u>	<u>50.000</u>	<u>8,48</u>
Total	<u>589.896.800</u>	<u>589.897</u>	<u>100,00</u>
<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>2 0 1 8</u>		
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	<u>50.000.087</u>	<u>50.000</u>	<u>8,48</u>
Total	<u>589.896.800</u>	<u>589.897</u>	<u>100,00</u>

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 9</u>	<u>2 0 1 8</u>
Agio saham	44.593	44.593
Dikurangi:		
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)
Total	<u>5.068</u>	<u>5.068</u>

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	<u>2 0 1 9</u>	<u>2 0 1 8</u>
Share premium	44.593	44.593
Less:		
Bonus shares	(38.000)	(38.000)
Stock issuance costs	(1.525)	(1.525)
Total	<u>5.068</u>	<u>5.068</u>

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

20. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

20. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	<u>Ekuitas/ Equity</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2019		Up to 31 December 2019
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	14.285	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(3.571)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u>10.714</u>	Ending Balance
	<u>Ekuitas/ Equity</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2018		Up to 31 December 2018
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	11.434	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(2.858)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u>8.576</u>	Ending Balance

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENJUALAN

Rincian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Air minum dalam kemasan	539.979
Produk kosmetik	<u>294.351</u>
Total	<u>834.330</u>

21. SALES

The details are as follows:

	<u>2018</u>	
	495.564	<i>Bottled drinking water</i>
	<u>308.738</u>	<i>Cosmetic products</i>
Total	<u>804.302</u>	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2019</u>		<u>2018</u>
Bahan baku - awal	27.953		29.544
Pembelian	68.808		96.351
Bahan baku - akhir	(15.283)	(	27.953)
Bahan baku yang digunakan	81.478		97.942
Beban kemasan dan bahan pembantu	226.439		216.706
Beban tenaga kerja langsung	11.876		13.481
Beban pabrikasi	<u>85.163</u>		<u>81.566</u>
Beban produksi	404.956		409.695
Barang dalam proses - awal	4.400		2.668
Barang dalam proses - akhir	(2.595)	(	4.401)
Beban pokok produksi	406.761		407.962
Barang jadi - awal	36.700		43.379
Pembelian	10.150		7.113
Sampel marketing	(4.878)	(	6.542)
Barang jadi - akhir	(31.452)	(	36.700)
Beban pokok penjualan	<u>417.281</u>		<u>415.212</u>

22. COST OF GOODS SOLD

	<u>2018</u>	
	29.544	<i>Raw materials - beginning</i>
	96.351	<i>Purchases</i>
	(27.953)	<i>Raw materials - ending</i>
	97.942	<i>Raw materials used</i>
	216.706	<i>Packaging and indirect materials</i>
	13.481	<i>Direct labor cost</i>
	<u>81.566</u>	<i>Overhead cost</i>
	409.695	<i>Total manufacturing cost</i>
	2.668	<i>Work in process - beginning</i>
	(4.401)	<i>Work in process - ending</i>
	407.962	<i>Total manufacturing cost</i>
	43.379	<i>Finished goods - beginning</i>
	7.113	<i>Purchases</i>
	(6.542)	<i>Marketing sample</i>
	(36.700)	<i>Finished goods - ending</i>
	<u>415.212</u>	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	<u>2019</u>		<u>2018</u>
PT Petnesia Resindo	33.845		65.271
PT Indo Tirta Abadi	40.878		41.467

PT Petnesia Resindo
PT Indo Tirta Abadi

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN PENJUALAN

	2019	2018
Pemasaran	98.373	104.286
Transportasi	39.732	38.374
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	38.586	47.991
Lisensi	25.037	23.881
Sewa	1.404	1.233
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	904	448
Penyusutan (Catatan 10)	513	571
Utilitas dan komunikasi	261	320
Perbaikan dan pemeliharaan	148	161
Lain-lain	4.860	9.580
Total	209.818	226.946

23. SELLING EXPENSES

Marketing
Transportation
Salaries and other employee allowances
Licenses
Rentals
Office equipment, rentals and insurance
Depreciation (Note 10)
Utility and communications
Repairs and maintenance
Others
Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	28.586	29.170
Estimasi imbalan kerja	9.151	8.168
Penyusutan (Catatan 10)	7.716	10.424
Transportasi dan komunikasi	7.142	6.917
Tenaga kerja lainnya	6.883	6.383
Pajak dan honorarium	5.215	4.160
Sewa, perizinan dan asuransi	5.178	5.463
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	2.242	2.442
Perbaikan dan pemeliharaan	1.542	1.199
Representasi dan perjalanan dinas	1.355	976
Amortisasi	1.336	-
Keanggotaan	607	660
Administrasi dan provisi	215	240
Lain-lain	1.374	2.273
Total	78.542	78.475

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Salaries and other employee allowances
Estimated employee benefit
Depreciation (Note 10)
Transportation and communications
Other employment
Taxes and honorarium
Rentals, licences and insurance
Water, electricity, stationery and printing
Repairs and maintenance
Entertainment and travelling
Amortization
Membership
Administration and provision
Others
Total

25. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2019	2018
Beban lain-lain		
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 10)	(8.038)	-
Rugi selisih kurs - neto	(46)	-
Lain-lain	(3.089)	(413)
Sub-total	(11.173)	(413)
Penghasilan lain-lain		
Laba selisih kurs - bersih	-	4.270
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	87
Lain-lain	3.202	3.509
Sub-total	3.202	7.866
Total penghasilan (beban) lain-lain - neto	(7.971)	7.453

25. OTHER INCOME (CHARGES)

Other expenses
Loss on sale of fixed assets
Loss on foreign exchange - net
Others
Sub-total
Other income
Foreign exchange gain - net
Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Others
Sub-total
Total other income (expense) - net

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGHASILAN KEUANGAN

26. FINANCE INCOME

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>4.939</u>	<u>1.895</u>	Bank current accounts and time deposit

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban bunga utang bank	14.351	22.112	Interest expenses on bank loans
Beban transaksi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	<u>1.127</u>	<u>845</u>	Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost
Total	<u>15.478</u>	<u>22.957</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>110.179</u>	<u>70.060</u>	Income before income tax expense
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	5	49	Non deductible expenses
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiscal	62	94	Unallowed depreciation
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	(133)	101	Provision (recovery) for impairment losses on trade receivables
Penghasilan kena pajak final	(4.939)	(1.895)	income subject to final tax
Total beda tetap	<u>(5.005)</u>	<u>1.651</u>	Total permanent differences
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan pasca kerja	9.151	8.168	Post-employment benefits
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	154	165	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiscal	(4.470)	(-)	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan	(29.859)	(33.064)	Depreciation
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.045)	(3.658)	Actual post employment paid
Beban tangguhan	(101)	(101)	Deferred charges
Total beda waktu	<u>(26.170)</u>	<u>(28.490)</u>	Total timing differences
Laba fiskal - akhir tahun	<u>79.004</u>	<u>39.919</u>	Fiscal income - end of year

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

28. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

	2019	2018	
Perhitungan pajak penghasilan:			Provision for income tax:
25% x Rp 79.004	19.751	-	25% x Rp 79,004
25% x Rp 39.919	-	9.980	25% x Rp 39,919
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	744	704	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	26	24	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	14.057	4.864	Income Tax Article 25
Total	14.827	5.592	Total
Estimasi utang pajak penghasilan badan	4.924	4.388	Estimated corporate income tax payable

Laba fiskal Perusahaan tahun 2019 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

The amount of taxable income of the Company for 2019 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

Jumlah beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The expense of the Company consists of the following:

	2019	2018	
Beban pajak kini	19.751	9.980	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	6.543	7.123	Deferred tax expense
Total	26.294	17.103	Total

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

28. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	29.859	33.064	Difference between commercial and fiscal - depreciation
Pembayaran imbalan pasca kerja	1.045	3.658	Actual post employee benefit paid
Beban tangguhan	101	101	Deferred charges
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	4.470	-	Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	(9.151)	(8.168)	Provision for estimated employee benefits
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(154)	(165)	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Total beda waktu	<u>26.170</u>	<u>28.490</u>	Total timing difference
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 25% masing-masing di 2019 dan 2018)	6.543	7.123	Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 25% in 2019 and 2018, each)
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasi	714	1.981	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	<u>18.562</u>	<u>9.458</u>	Balance of deferred tax liabilities - beginning
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	<u>25.819</u>	<u>18.562</u>	Balance of deferred tax liabilities - end of year
Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	<u>1 Januari/ January 2019</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi / Charged (credited) to profit or loss</u>	<u>Ekuitas/ Equity</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	7.510	2.026 (	714)	8.822	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(26.016)	(8.583)	- (	34.599)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	152	39	-	191	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(208)	(25)	- (	233)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(18.562)</u>	<u>(6.543)</u>	<u>(714)</u>	<u>(25.819)</u>	Deferred tax liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	1 Januari/ January 2018	Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi / Charged (credited) to profit or loss	Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 2018	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	8.364	1.127 (	1.981)	7.510	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset Tetap	(17.750)	(8.266)	- (	26.016)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	111	41	-	152	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(183)	(25)	- (	208)	Deferred charges
Liabilitas pajak Tangguhan	9.458)	(7.123)	(1.981)	(18.562)	Deferred tax liabilities

c. Administrasi Perpajakan

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

28. INCOME TAX (Continued)

b. Deferred Tax (Continued)

c. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

29. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1.5% per 1 July 2017.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (Catatan 9).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 licence fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, licence fees totaling 5% of the net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perusahaan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perusahaan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Perusahaan dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Perusahaan ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sub-licence agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licences.

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company will be appointed as distributor for a period until 30 June 2020.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2019		31 Desember / December 2018		
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD 833.843	11.591	USD 486.216	7.041	Cash and cash equivalents
	MYR -	-	MYR 2.305	8	
	HKD -	-	HKD 10.306	19	
	AUD -	-	AUD 2.461	25	
	THB -	-	THB 37.920	17	
	SGD -	-	SGD 346	4	
	CNY 445	1	CNY 5.638	12	
	EUR 2.457	38	EUR 3.375	56	
Piutang usaha	USD 3.225	45	USD 11.983	174	Trade receivables
Uang jaminan	USD 4.182.649	58.143	USD 4.426.425	64.099	Refundable deposits
Total aset		69.818		71.455	Total assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

31 Desember / December 2019		31 Desember / December 2018		
Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(12.322) (171)	USD (48.663) (705)		Trade payables
	-	EUR (700) (12)		
Utang bukan usaha dan akrual	-	USD (-) (-)		Non-trade payables and accrued expenses
	-	EUR (4.751) (79)		
Total liabilitas	(171)		(796)	Total liabilities
Aset Neto	69.647		70.659	Net Assets

31. PELAPORAN SEGMENT

31. SEGMENT REPORTING

Segmen Primer

Primary Segment

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

2019		
Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total
Penjualan neto	539.979	834.330
Beban pokok penjualan	(299.504) (117.777)	(417.281)
Laba bruto		417.049
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(288.360)	
Beban lain-lain - bersih	(7.971)	
Penghasilan keuangan	4.939	
Beban keuangan	(15.478)	
Pajak penghasilan	(26.294)	
Laba tahun berjalan		83.885
Informasi lain:		
Perolehan aset tetap	9.110	
Beban penyusutan	42.653	

Net sales
Cost of goods sold

Gross profit

Unallocated expenses
Other expense - net
Finance income
Finance costs
Income tax

Profit for the year
Other information:

Fixed asset acquisitions
Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 1 8			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Penjualan - neto	495.564	308.738	804.302	Net sales
Beban pokok penjualan	(278.909)	(136.303)	(415.212)	Cost of goods sold
Laba bruto			389.090	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(305.421)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih			7.453	Other income - net
Penghasilan keuangan			1.895	Finance income
Beban keuangan			(22.957)	Finance costs
Pajak penghasilan			(17.102)	Income tax
Laba tahun berjalan			<u>52.958</u>	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			11.050	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			40.779	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Luar negeri	<u>1.563</u>	<u>605</u>	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	656.658	622.501	Java
Sumatera	33.719	47.786	Sumatera
Kalimantan	96.892	84.658	Kalimantan
Lainnya	<u>45.498</u>	<u>48.752</u>	Others
J u m l a h	<u>834.330</u>	<u>804.302</u>	T o t a l

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

32. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The breakdown of the transaction with the related party is as follows:

	2 0 1 9	2 0 1 8	Persentase terhadap total aset Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa) / Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	<u>193</u>	<u>193</u>	<u>0</u>	<u>0</u>

Pihak berelasi / Related parties

Sifat hubungan / Nature of relationship

PT Roundhill Nusantara

Sepengendali / Under common control

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

33. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk, dan price risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2019 and 2018:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 9								2 0 1 9
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	129.049	129.049	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	134.433	97.728	30.994	2.179	830	2.674	28	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.252	2.252	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	60.969	60.969	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Total	326.703	289.998	30.994	2.179	830	2.674	28	T o t a l
	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 8								2 0 1 8
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	102.273	102.273	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	131.862	87.104	33.778	4.818	1.456	4.705	161	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.250	2.250	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	66.925	66.925	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Total	303.310	258.552	33.778	4.818	1.456	4.705	161	T o t a l

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (Lanjutan)

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.965.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 720 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2019, had the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2019 would have been Rp 6,965 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 December 2019, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended 31 Desember 2019 would have been Rp 720 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 based on the due date as follows:

2 0 1 9	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 9
Utang bank - jangka panjang	-	14.521	8.419	22.940	Long-term bank loans
Utang usaha	43.242	12.749	-	55.991	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	93.404	-	-	93.404	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.049	-	-	3.049	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	613	2.761	3.374	Lease payables
J u m l a h	139.695	27.883	11.180	178.758	T o t a l
2 0 1 8	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 8
Utang bank - jangka panjang	-	89.678	81.403	171.081	Long-term bank loans
Utang usaha	74.313	15.137	-	89.450	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	-	-	76.258	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.054	-	-	3.054	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	123	-	123	Lease payables
J u m l a h	153.625	104.938	81.403	339.966	T o t a l

e. Risiko Harga

e. Price Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	129.049	129.049	102.273	102.273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	134.404	134.404	131.862	131.862	Trade receivables - net
Piutang bukan usaha - neto	2.252	2.252	2.250	2.250	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	60.969	60.969	66.925	66.925	Refundable deposits
Total	326.674	326.674	303.310	303.310	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	55.991	55.991	89.450	89.450	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	93.404	93.404	76.258	76.258	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka panjang	22.940	22.940	171.081	171.081	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.049	3.049	3.055	3.055	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	3.374	3.374	123	123	Financial lease payables
Total liabilitas keuangan	178.758	178.758	339.967	339.967	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2019 and 2018 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 45% (2018: 83%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

34. KESINAMBUNGAN USAHA

Wabah virus korona (COVID 19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari negara, *lock down* area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

h. Capital management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 45% (2018: 83%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

34. GOING CONCERN

The outbreak of corona virus (COVID 19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. KESINAMBUNGAN USAHA (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan menyadari masalah ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal ini dengan mengelola sumber daya dan operasinya dengan bijaksana, merestrukturisasi dan merampingkan operasi bisnis, dan fokus pada produk-produk yang memberikan nilai yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi. Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini akan mempengaruhi operasi Perusahaan di masa yang akan datang.

34. GOING CONCERN (Continued)

The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently, restructuring and streamlining business operations, focusing on products that give better returns and continue to improve efficiency. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Company's future operations.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	<u>2019</u>
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	4.338

35. NON CASH ACTIVITIES

	<u>2018</u>
Refundable deposits netted-off with licence fees	4.537

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2020.

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 27 March 2020.



Tel : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Licence No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00310/2.1068/AU.1/04/1268-2/1/III/2019
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2019

No. : 00310/2.1068/AU.1/04/1268-2/1/III/2019
Re : Financial Statements
31 December 2019

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

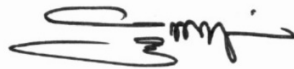
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Raden Ginandjar
NRAP. AP.1268/
License No. AP.1268

27 Maret 2020 / 27 March 2020

KDM/yn

20



PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549

Website : www.akashainternational.com